

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG BERBASIS
SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh:

DEDEK HARDIANTI SARAGIH

NPM : 1501270001



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG BERBASIS SYARIAH DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2014-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.)
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

DEDEK HARDIANTI SARAGIH

NPM : 1501270001

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing



Isra Hayati, S.Pd, M.Si

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dedek Hardianti Saragih

NPM : 1501270001

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul:

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Berbasis Syariah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 29 Maret 2019

Yang menyatakan:



Dedek Hardianti Saragih
NPM:1501270001

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG BERBASIS
SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2018**

Oleh:

DEDEK HARDIANTI SARAGIH
NPM:1501270001

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 7 Maret 2019

Pembimbing



Isra Hayati, S.Pd, M.Si

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : DEDEK HARDIANTI SARAGIH

NPM : 1501270001

PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah

HARI, TANGGAL : Kamis, 14 Maret 2019

WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Selamat Pohan, S.Ag, MA

PENGUJI II : Dodi Firman, SE, MM

PANITIA PENGUJI

Ketua

A large, bold, and somewhat abstract signature in black ink, written over a faint background watermark.

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

A signature in black ink, consisting of a large loop followed by a few strokes, written over a faint background watermark.

Zailani, S.PdI, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id

E-mail : rektor@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Dikawatirkan surat ini akan disebarkan
Honor dan tenggalnya



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Dedek Hardianti Saragih

Npm : 1501270001

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, // Maret 2019

Pembimbing Skripsi

Isra Hayati, S.Pd, M.Si

Diketahui/ Disetujui
Oleh:

Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program
Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S. Ag, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id

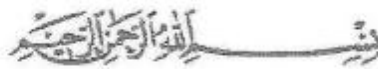
E-mail : rektor@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Diketahui surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk mempertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : Dedek Hardianti Saragih

Npm : 1501270001

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Medan, // Maret 2019

Pembimbing Skripsi

Isra Hayati, S.Pd, M.Si

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program
Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S. Ag, MA

ABSTRAK

Dedek Hardianti Saragih, 1501270001. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Berbasis Syariah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Pembimbing Isra Hayati, S.Pd, M.Si.

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan asosiatif. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Sampel yang digunakan berjumlah delapan perusahaan Manufaktur Berbasis Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda uji asumsi klasik, uji t , uji f , dan koefisien determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS (statistic package for the social sciens) versi 16.0 for windows.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini di buktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,826 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,024. Kemudian secara parsial Debt to Equity Ratio juga tidak ada pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,774 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,026. Sedangkan Return On Assets berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} Return On Assets sebesar 6,042 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,026. Secara simultan menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 13,649 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,87.

Kata Kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets dan Harga Saham

ABSTRACT

Dedek Hardianti Saragih, 1501270001. Effect of Financial Ratios on Stock Prices in Sharia-Based Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018. Supervisor Isra Hayati, S.Pd, M.Si.

This study was made to find out how the influence of the Financial Ratio on Stock Prices in Sharia-Based Manufacturing Companies in the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018.

The approach taken is an associative approach. While the types of data used in this study are quantitative data in the form of financial statements from 2014 to 2018. The samples used are eight Sharia-Based Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The technical analysis of the data in this study used multiple linear regression, classic assumption test, t test, f test, and coefficient of determination. The data management in this study uses the SPSS software program (statistical package for the social sciens) version 16.0 for Windows.

The results of this study prove that partially Current Ratio has no significant effect on stock prices. This is proven by the value of t-count of -0.826, which is smaller than the value of ttable of 2.024. Then partially the Debt to Equity Ratio also has no significant effect on the Stock Price. This is evidenced by the value of tcount of -0.7774 smaller than the value of ttable of 2.026. While the Return On Assets has a significant effect on Stock Prices. This is evidenced by the value of t-count Return On Assets of 6.042 greater than the value of t table of 2.026. Simultaneously shows that Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return On Assets. This is evidenced by the value of Fcount of 13.649 greater than the value of Ftable of 2.87.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets and Stock Prices*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang masih memberikan nikmat kesehatan dan keselamatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa Shalawat berangkaikan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa dari alam jahiliyyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan sampai sekarang ini masih dapat kita rasakan bersama.

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil penelitian yang berjudul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan dan semangat yang diberikan. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini:

1. Teristimewa untuk kedua orangtua Ayahanda Surianto Saragih dan Ibunda Salamah yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, mendidik, memotivasi, dan memberikan dukungan kepada penulis baik secara moril maupun material, dan untuk kakakku tersayang Vina Wardianti Saragih, adik-adikku tersayang Yesi Sarvila Saragih dan Anita Silva Saragih serta seluruh keluarga tercinta.
2. Bapak Dr. Agussani M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Selamat Pohan, S.Ag,MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.EI selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Isra Hayati, S.Pd, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing, mengarahkan, dan bersedia meluangkan waktunya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh staff Dosen pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan pengajaran dukungan kepada penulis.
10. Sahabatku tersayang Mentari Pratiwi dan Pujiati yang selalu bersama-sama saat suka dan duka selama perkuliahan, dan seluruh teman-teman seperjuangan di Program Studi Perbankan Syariah, khususnya kelas A Perbankan Syariah angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan,

2019

Penulis

DEDEK HARDIANTI SARAGIH
NPM : 1501270001

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Rasio Keuangan.....	9
a. Pengertian Rasio Keuangan.....	9
b. Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	10
2. <i>Current Ratio</i> (CR).....	12
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	12
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	14
c. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	15
3. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	15
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	15
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	16
c. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	17
4. <i>Return On Assets</i> (ROA)	18
a. Pengertian <i>Return On Assets</i>	18

b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i>	19
c. Pengukuran <i>Return On Assets</i>	19
5. Pasar Modal.....	20
6. Saham dan Harga Saham.....	24
a. Pengertian Saham dan Harga Saham	24
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	26
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Pemikiran.....	30
D. Hipotesis	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Metode Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	34
D. Variabel Penelitian	37
E. Definisi Operasional Variabel	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Instrumen Penelitian	38
H. Teknik Analisa Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Institusi	45
B. Deskripsi Karakteristik Responden.....	57
C. Penyaji Data.....	57
D. Analisis Data.....	61
E. Interpretasi Hasil Analisis Data	74
BAB V PENUTUP.....	78
A. Simpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Daftar Rasio Keuangan dan Harga Saham.....	4
Tabel 2.1	Penelitian Yang Relevan	27
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	34
Tabel 3.2	Daftar Sampel	36
Tabel 4.1	Data Harga Saham.....	58
Tabel 4.2	Data Current Ratio	59
Tabel 4.3	Data Debt to Equity Ratio	60
Tabel 4.4	Data Return On Assets	61
Tabel 4.5	Hasil Uji Auto Korelasi.....	65
Tabel 4.6	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	66
Tabel 4.7	Hasil Uji Parsial (Uji t)	68
Tabel 4.8	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	72
Tabel 4.9	Hasil Koefisien Determinan.....	73
Tabel 4.10	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	74

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Rumus <i>Current Ratio</i>	15
Gambar 3.2	Rumus <i>Debt to Equity Ratio</i>	18
Gambar 2.3	Rumus <i>Return On Assets</i>	20
Gambar 2.4	Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 3.1	Rumus Regresi Linier Berganda	39
Gambar 3.2	Rumus Uji t	41
Gambar 3.3	Kriteria Pengujian Hipotesis t	42
Gambar 3.4	Rumus Uji F.....	43
Gambar 3.5	Kriteria Pengujian Hipotesis F.....	43
Gambar 3.6	Rumus Koefisien Determinan	44
Gambar 4.1	Grafik normal P-Plot	62
Gambar 4.2	Hasil Uji Normalitas Data.....	63
Gambar 4.3	Hasil Uji Herokedastisitas.....	64
Gambar 4.4	Rumus Uji t	67
Gambar 4.5	Hasil Pengujian Hipotesis CR terhadap Harga Saham	69
Gambar 4.6	Hasil Pengujian Hipotesis DER terhadap Harga Saham.....	70
Gambar 4.7	Hasil Pengujian ROA terhadap Harga Saham.....	71
Gambar 4.8	Hasil Pengujian CR,DER,ROA terhadap Harga Saham	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak dapat lepas dari perkembangan pasar modal di Indonesia. Semakin maju dan berkembangnya pasar modal di Indonesia maka perekonomian akan terdorong maju dan berkembang. Pasar modal di Indonesia menjadi salah satu wadah dimana para investor dalam negeri maupun asing menginvestasikan uangnya.¹

Kegiatan pasar modal di Indonesia diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Undang-Undang Pasar Modal tidak membedakan apakah kegiatan pasar modal tersebut dilakukan dengan prinsip-prinsip syariah atau tidak. Dengan demikian, prinsip-prinsip syariah berdasarkan UUPM kegiatan pasar modal Indonesia dapat dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan dapat pula dilakukan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.²

Dalam perkembangannya, pasar modal dikenal dengan nama bursa efek. Bursa efek menurut Pasal 1 ayat (4) UU No. 8 tahun 1996 tentang pasar modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.³

Salah satu sektor pendukung untuk kelangsungan suatu industri adalah tersedianya dana. Sumber dana murah yang dapat diperoleh oleh suatu industri adalah dengan menjual saham kepada publik di pasar modal. Pasar modal mempunyai peran penting bagi perekonomian negara.⁴ Setiap investor atau calon investor memiliki motif utama dalam berinvestasi yakni memperoleh

¹ Rita dan Fredella, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015, vol. 21

² Adrian Sutedi, Pasar Modal Syariah, (Jakarta:Sinar Grafika, 2011), h. 3

³ M. Nur Rianto Al Arif, Lembaga Keuangan Syariah (Bandung:Pustaka Setia,2012)

⁴ Siti Nur'aidawati, Pengaruh CR,TATO,DER dan ROA terhadap harga saham dan dampaknya pada nilai perusahaan, vol. 1, h. 71

keuntungan dari dana yang ditanamkan. Keuntungan dari berinvestasi dalam bentuk saham adalah *capital gain* dan dividen.⁵

Dalam perspektif Islam Investasi merupakan suatu kegiatan muamalah yang dianjurkan, karena ketika berinvestasi harta yang kita miliki menjadi lebih produktif ketimbang sebelumnya dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain serta merupakan bentuk dari ekonomi syariah. Seluruh harta yang dimiliki oleh setiap muslim terdapat zakat yang harus dikeluarkan serta dibagikan terhadap muslim yang lain yang membutuhkan. Jika harta umat muslim didiamkan saja maka dari waktu ke waktu harta mereka akan habis. Maka salah satu hikmah dari zakat yaitu mendorong umat muslim untuk berinvestasi. Seperti dalam (QS. Al – Hadid : 7):

آمِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ وَاَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلِفِيْنَ فِيْهِۦۤ اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا هُمْ

اَجْرٌ كَبِيْرٌ

(Aminoo billahi warasoolihi waanfiqoo mimma jaalakum mustakhlafeena feehi faallatheena amanoo minkum waanfaqoo lahum ajrun kabeerun).

Artinya : “Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.” (QS. Al – Hadid : 7)

Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha

⁵ Rita dan Fredella, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015, vol. 21

semakin besar. Harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut.⁶

Analisis rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima yaitu pertama rasio likuiditas, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Kedua adalah rasio *leverage*, rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Ketiga adalah rasio aktivitas, rasio yang mengukur sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan. Keempat adalah rasio profitabilitas, rasio yang mengukur berapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun modal sendiri. Kelima adalah rasio saham, rasio yang menunjukkan bagian dari laba perusahaan, dividen, dan modal yang dibagikan pada setiap saham.⁷

Dalam penelitian ini, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan adalah rasio likuiditas yang diwakili dengan *Current Ratio*, rasio *leverage* yang diwakili dengan *Debt to Equity Ratio*, dan rasio profitabilitas yang diwakili dengan *Return On Assets*.

Current Ratio adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.⁸ Menurut Syafrida, *Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.⁹

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur persentase dana yang berasal dari kreditur. Kreditur lebih menyenangi rasio hutang yang rendah,

⁶ M. Nur Rianto Al Arif, Lembaga Keuangan Syariah (Bandung:Pustaka Setia,2012), h. 355

⁷ Najmudin, Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern (Yogyakarta,2011), h. 86

⁸ Werner R. Murhadi, Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham (Jakarta:Salemba Empat,2013), h.57

⁹ Syafrida Hani, Teknik Analisa Laporan Keuangan (Medan:In Media,2014), h.73

karena semakin rendah rasio hutang semakin besar perlindungan yang diperoleh kreditur.¹⁰

Return On Assets digunakan untuk mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. Harapannya, makin tinggi ROA, maka akan makin baik.¹¹

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur yang berbasis Syariah periode 2014-2018. Adapun data mengenai dinamika rasio-rasio keuangan dan harga saham perusahaan secara umum disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1

Daftar Rasio Keuangan dan Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Tahun	Harga Saham (Rp)	CR (%)	DER (%)	ROA (%)
2014	3,762	180,56	113,82	6,97
2015	1,966	169,01	91,41	4,71
2016	3,966	191,28	87,22	5,71
2017	4,409	226,03	107,51	7,10
2018	6,017	171,39	77,59	5,21

(Sumber: www.idx.co.id)

Jika kita cermati daftar Rasio Keuangan dan Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, maka terjadi penurunan nilai CR di tahun 2018 sebesar 171,39 diikuti kenaikan harga saham sebesar 6,017 yang mengindikasikan adanya penurunan likuiditas perusahaan dan menunjukkan bahwa hubungannya dengan harga saham adalah berbanding terbalik atau berpengaruh negatif. Idealnya adalah kenaikan CR akan diikuti dengan kenaikan harga saham.¹² Jika CR dan harga saham searah, maka akan berpengaruh positif bagi perusahaan.

¹⁰ Rita dan Fredella, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015, vol. 21, h.37

¹¹ Werner R. Murhadi, Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h.64

¹² Suharno, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014, Skripsi, 2016, h.10

Kemudian kita cermati kembali pergerakan tahun 2015 terjadi penurunan nilai DER sebesar 91,41 diikuti dengan penurunan harga saham sebesar 1,966. Berikutnya pada tahun 2017 terjadi kenaikan nilai DER sebesar 107,57 diikuti kenaikan harga saham sebesar 4,407. Ini menunjukkan bahwa hubungan DER dengan harga saham adalah searah atau berpengaruh positif. Idealnya adalah kenaikan DER akan diikuti dengan penurunan harga saham.¹³ Kreditur lebih menyenangi rasio hutang yang rendah, karena semakin rendah rasio hutang semakin besar perlindungan yang diperoleh kreditur.¹⁴ Maka, jika DER dan harga saham berbanding terbalik, akan berpengaruh negatif bagi perusahaan.

Selanjutnya kita lihat ROA pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 5,21 yang diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar 6,017. Ini menunjukkan bahwa hubungan ROA dengan harga saham adalah berbanding terbalik atau berpengaruh negatif. Dalam hal ini, idealnya adalah kenaikan ROA akan diikuti juga dengan kenaikan harga saham.¹⁵ Maka, jika ROA dan harga saham searah akan berpengaruh positif bagi perusahaan.

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek dalam proposal yang berjudul: **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Berbasis Syariah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2018 terjadi penurunan CR diikuti dengan kenaikan harga saham

¹³ Suharno, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014, Skripsi, 2016, h.10

¹⁴ Syafrida Hani, Teknik Analisa Laporan Keuangan (Medan:In Media,2014), h.73

¹⁵ Suharno, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014, Skripsi, 2016, h.10

2. Pada tahun 2015 terjadi penurunan DER diikuti penurunan harga saham dan tahun 2017 terjadi kenaikan DER diikuti juga dengan kenaikan harga saham
3. Pada tahun 2018 terjadi penurunan ROA diikuti dengan kenaikan harga saham.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
4. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

3. Untuk mengetahui *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
4. Untuk mengetahui *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang rasio keuangan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan bagi peneliti lain dapat dijadikan bahan perbandingan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini antara lain:

- a. Manfaat bagi peneliti : penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan mengenai teori dalam praktek yang sebenarnya khususnya mengenai rasio keuangan perusahaan.
- b. Manfaat bagi investor dan calon investor : hasil penelitian ini dimanfaatkan untuk memberikan gambaran bila akan memasuki pasar modal serta sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran dalam melakukan investasi di pasar modal.
- c. Manfaat bagi ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya : hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan di bidang investasi dan pasar modal, dan sebagai salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya.
- d. Manfaat bagi pembaca : dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada

perusahaan Manufaktur yang berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, daftar pustaka dan lampiran. Pada bab masing-masing terdiri dari beberapa sub bab. Berikut sistematika isi skripsi:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Dalam bab ini akan diuraikan tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisa data yaitu mengenai rasio keuangan dan harga saham, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, populasi, sampel dan teknik penarikan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai deskripsi institusi, deskripsi karakteristik responden, penyajian data, analisis data dan interpretasi hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab memuat kesimpulan dari pembahasan yang dibahas pada bab iv dan memberikan saran yang merupakan implikasi atau rekomendasi lebih lanjut dari hasil dan kesimpulan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya.¹⁶

Najmudin menyatakan Rasio keuangan adalah teknik yang menunjukkan hubungan antara dua unsur akunting (elemen laporan keuangan) yang memungkinkan pelaku bisnis menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Bila di analisis dengan tepat, rasio keuangan merupakan barometer kesehatan keuangan perusahaan dan dapat menunjukkan potensi masalah sebelum berkembang menjadi krisis yang serius.¹⁷

Rasio keuangan adalah hasil yang diperoleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut.¹⁸

Dalam penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan Al-Qur'an adalah menyempurnakan pengukuran laporan dalam pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan sebagaimana yang digambarkan dalam surah Al-Israa' ayat 35 sebagai berikut:

¹⁶ Syafrida Hani, Teknik Analisa Laporan Keuangan (Medan:In Media,2014), h. 72

¹⁷ Najmudin, Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern (Yogyakarta:Andi,2011), h. 85-86

¹⁸ Meilinda & Natalia, Rasio Keuangan sebagai Indikator untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen, vol. 17, h. 128



Artinya: “Dan sempurnakanlah takaranmu apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS. Al- Israa’ : 35)

Berdasarkan beberapa uraian definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dari jumlah satu dengan jumlah lainnya guna untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya.

b. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dibagi menjadi lima kelompok, hal ini dilakukan karena banyak pihak yang menggunakan rasio keuangan dari berbagai macam informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang menggunakan rasio keuangan. Lima kelompok rasio keuangan tersebut antara lain:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik, likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.¹⁹

Menurut Werner, rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya.²⁰ Najmudin, menyatakan rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.²¹

Dalam penelitian ini rasio likuiditas digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan yang diwakili dengan *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek

¹⁹ Syafrida Hani, Teknik Analisa Laporan Keuangan, 2015, h. 121

²⁰ Werner R. Murhadi, Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham (Jakarta:Salemba Empat,2013), h. 57

²¹ Najmudin, Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar’iyyah Modern (Yogyakarta:Andi,2011), h. 86

dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat.²²

2) **Rasio Leverage**

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio *leverage* ini sebenarnya memiliki banyak sekali istilah, yaitu solvabilitas, struktur pendanaan, struktur modal, ataupun struktur hutang. Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau pihak luar.²³

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio *leverage* yang diwakili dengan *Debt To Equity Ratio*. DER digunakan untuk menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.²⁴

3) **Rasio Aktivitas**

Rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, atau sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan.

4) **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur berapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun modal sendiri.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Assets*. *Return On Assets* adalah rasio yang

²² Farah Margaretha, Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan (Jakarta:Erlangga,2011), h. 25

²³ Najmudin, Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern (Yogyakarta:Andi,2011), h. 86

²⁴ Syafrida Hani, Teknik Analisa Laporan Keuangan, 2015, h. 124

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan.²⁵ *Return On Assets* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. Harapannya, semakin tinggi ROA, maka akan semakin baik.²⁶

5) Rasio Saham (*Valuation Ratio*)

Rasio saham yaitu rasio yang menunjukkan bagian dari laba perusahaan, dividen, dan modal yang dibagikan pada setiap saham.²⁷

Dari jenis-jenis rasio di atas, hanya beberapa rasio saja yang digunakan dalam penelitian ini. Rasio-rasio yang dipilih antara lain rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas.

2. *Current Ratio* (CR)

a. *Pengertian Current Ratio*

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik, likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Likuiditas yang rendah, menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memanfaatkan kesempatan potongan pembelian yang ditawarkan oleh para supplier. Akibatnya perusahaan terpaksa beroperasi dengan biaya yang tinggi, sehingga mengurangi kesempatan untuk meraih laba yang lebih besar.²⁸

Werner menyatakan, rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya.²⁹

²⁵ Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan* (Jakarta:Erlangga,2011), h. 27

²⁶ Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham* (Jakarta:Salemba Empat,2013), h. 64

²⁷ Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern* (Yogyakarta:Andi,2011), h. 86

²⁸ Syafrida Hani, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, 2015, h. 121

²⁹ Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham* (Jakarta:Salemba Empat,2013), h. 57

Najmudin, menyatakan rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.³⁰

Current Ratio adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Hutang lancar digunakan sebagai penyebut karena mencerminkan hutang yang segera harus dibayar dalam waktu satu tahun.³¹ Menurut Syafrida, *Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.³²

Farah menyatakan *Current Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat.³³

Islam sangat memperhatikan masalah utang-piutang. Utang (*qardh*) merupakan harta yang memiliki kesepadanan yang diberikan untuk ditagih kembali dengan nilai yang sepadan. Landasan syariah transaksi *qardh* diperbolehkan oleh para ulama berdasarkan hadis riwayat Ibnu Majah dan Ijma para ulama. Allah SWT mengajarkan kepada kita, agar meminjamkan sesuatu bagi agaa Allah SWT. Hal ini terkandung dalam Al-Qur'an surat al-Hadid ayat 11, yaitu:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: “Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipatgandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak.” (QS. Al-Hadid:11)

³⁰ Najmudin, Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern (Yogyakarta:Andi,2011), h. 86

³¹ Werner R. Murhadi, Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham (Jakarta:Salemba Empat,2013), h. 57

³² Syafrida Hani, Teknik Analisa Laporan Keuangan (Medan:In Media,2014), h. 73

³³ Farah Margaretha, Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan (Jakarta:Erlangga,2011), h. 25

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan suatu ukuran untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mampu melunasi hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang diharapkan dapat segera menjadi kas perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Adapun tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan:

- 1) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 2) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 3) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen aktiva lancar dan utang lancar.

- 4) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.³⁴

c. Pengukuran *Current Ratio*

Current ratio dapat diukur menggunakan aktiva lancar dibagi hutang lancar. Adapun yang dimaksud aktiva lancar mencakup kas, piutang, surat-surat berharga jangka pendek, persediaan, dan persekot. Adapun yang termasuk hutang lancar adalah hutang dagang, hutang wesel, utang gaji, hutang pajak, hutang obligasi jangka panjang yang sudah jatuh tempo dan hutang gaji.³⁵

Current ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut, yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Gambar 2.1 Rumus *Current Ratio*

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan bagian dari tiap rupiah modal sendiri yang menjadi jaminan total hutang.³⁶ Menurut Syafrida, DER menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.³⁷

Rasio ini mengukur persentase dana yang berasal dari kreditur. Kreditur lebih menyenangi rasio hutang yang rendah, karena semakin rendah rasio hutang semakin besar perlindungan yang diperoleh kreditur. Semakin tinggi pendanaan perusahaan melalui hutang, akan mengakibatkan semakin tingginya risiko kebangkrutan.³⁸

³⁴ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kelima (Jakarta:Bumi Aksara,2012), h. 132

³⁵ Harmono, Manajemen Keuangan Berbasis *Balanced Scorecard* Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis (Jakarta:Bumi Aksara,2009), h. 106

³⁶ Najmudin, Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern (Yogyakarta:Andi,2011), h. 87

³⁷ Syafrida Hani, Teknik Analisa Laporan Keuangan, 2015, h. 124

³⁸ Rita dan Fredella, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015, vol. 21, h. 37

Dalam pandangan Islam ketika kita berhutang apabila sudah jatuh tempo pembayaran hendaknya kita membayar utang tersebut atau kita mendapat dosa. Diriwayatkan dalam sebuah hadis HR. Bukhari sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « هَطُلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ ، فَإِذَا أُلْبِسَ أَخَذُكُمْ عَلَى هَلِيٍّ فَلْيَنْتَبِهُ »

Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda: “*Memperlambat pembayaran hutang yang dilakukan oleh orang kaya merupakan perbuatan zhalim. Jika salah seorang kamu dialihkan kepada orang yang mudah membayar hutang, maka hendaklah beralih (diterima pengalihan tersebut)*”. (HR. Bukhari dalam Shahihnya IV/585 no.2287, dan Muslim dalam Shahihnya V/471 no.3978, dari hadits Abu Hurairah)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal perusahaan yang bersumber dari hutang ataupun seberapa besar modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur)

- 1) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 2) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 3) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 4) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

- 5) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.³⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan rasio solvabilitas perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

c. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dikarenakan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. DER merupakan dari rasio *leverage*. Rasio *leverage* ini dimaksudkan untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau pihak luar.⁴⁰

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio leverage yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio leverage lebih rendah tentu memilikin risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada

³⁹ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kelima (Jakarta:Bumi Aksara,2012), h. 153-154

⁴⁰ Najmudin, Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern (Yogyakarta:Andi,2011), h. 86

saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Debt to Equity Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut, yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Gambar 2.2 Rumus *Debt to Equity Ratio*

Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan nilai dari total hutang perusahaan dalam satu periode dibagi dengan modal sendiri (total ekuitas) perusahaan yang juga dalam satu periode.

4. *Return On Assets (ROA)*

a. *Pengertian Return On Assets*

Return On Assets adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan.⁴¹ *Return On Assets* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. Harapannya, semakin tinggi ROA, maka akan semakin baik.⁴²

Return On Asset atau disebut juga rentabilitas ekonomi adalah laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham.⁴³

⁴¹ Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan* (Jakarta:Erlangga,2011), h. 27

⁴² Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham* (Jakarta:Salemba Empat,2013), h. 64

⁴³ Subarjo, *Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus PT Kalbe Farma Tbk Periode Tahun 2001-2014)*, Vol. 4, H.53

Dalam ajaran Islam memperoleh profit yang banyak diperbolehkan asalkan tidak merugikan orang lain. Diriwayatkan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

لَا تُسَوِّحُوا وَلَا تُتَاجَعُوا وَلَا تُبَاغِضُوا وَلَا تُدَابِرُوا وَلَا تَبِيعُ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ
إِخْوَانًا الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْلُّهُ وَلَا يَحْقِرُهُ

Artinya: “Janganlah engkau saling hasad, saling menaikkan penawaran barang (padahal tidak ingin membelinya), saling membenci, saling merencanakan kejelekan, saling melangkahi pembelian sebagian lainnya. Jadilah hamba-hamba Allah yang saling bersaudara. Seorang muslim adalah saudara muslim lainnya. Tidaklah ia menzalimi saudaranya, tidak pula ia membiarkannya dianiaya orang lain dan tidak layak baginya untuk menghina saudaranya.”[HR. Bukhari dan Muslim].

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Harmono, *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Konsep profitabilitas ini dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen..⁴⁴

c. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets dapat diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut :

⁴⁴ Harmono, Manajemen Keuangan Berbasis *Balanced Scorecard* Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis (Jakarta:Bumi Aksara,2009), h. 110

$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$

Gambar 2.3 Rumus *Return On Assets*

Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan nilai dari laba setelah pajak perusahaan dalam satu periode dibagi dengan total aset perusahaan yang juga dalam satu periode.⁴⁵

5. Pasar Modal

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik dalam bentuk hutang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain dan sarana bagi kegiatan berinvestasi bagi para investor. Dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.⁴⁶

Undang-undang tentang pasar modal No. 8 tahun 1995 mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.⁴⁷

Dalam perkembangannya, pasar modal dikenal dengan nama bursa efek. Bursa efek menurut Pasal 1 ayat (4) UU No. 8 tahun 1996 tentang pasar modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.⁴⁸

⁴⁵ Harmono, Manajemen Keuangan Berbasis *Balanced Scorecard* Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis (Jakarta:Bumi Aksara,2009), h. 110

⁴⁶ Sri Nurhayati Wasilah, Akuntansi Syariah di Indonesia, (Jakarta:Salemba Empat,2015), h. 348

⁴⁷ Najmudin, Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar’iyyah Modern (Yogyakarta:Andi,2011), h. 255

⁴⁸ M. Nur Rianto Al Arif, Lembaga Keuangan Syariah (Bandung:Pustaka Setia,2012), h. 344

Pasar modal syariah merupakan pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksinya dan terbebas dari hal-hal yang dilarang seperti riba, perjudian, spekulasi dan lain sebagainya. Penerapan prinsip-prinsip syariah melekat pada instrumen atau surat berharga atau efek yang diperjualbelikan (efek syariah) dan bertransaksinya sebagaimana diatur oleh fatwa DSN MUI, sehingga tidak memerlukan bursa efek yang terpisah.⁴⁹

Saat ini, kondisi dan eksistensi pasar modal kerap menjadi tolak ukur kemajuan perekonomian suatu negara. Pasar modal memungkinkan percepatan pertumbuhan ekonomi dengan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk dapat memanfaatkan dana langsung dari masyarakat tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Ada beberapa manfaat pasar modal, yaitu:⁵⁰

- a. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha
- b. Memberikan sarana investasi bagi investor
- c. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah
- d. Penyebaran kepemilikan, keterbukaan, dan profesionalisme, menciptakan iklim yang sehat
- e. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik
- f. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek
- g. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi
- h. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, memberikan akses kontrol sosial

⁴⁹ Sri Nurhayati Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta:Salemba Empat,2015), h. 348

⁵⁰ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung:Pustaka Setia,2012), h. 347

Instrumen pasar modal yang terdapat di Indonesia antara lain adalah saham, obligasi, produk dan reksa dana. Di antara instrumen tersebut didalamnya terdapat kategori atau jenis produk syariah yang diuraikan sebagai berikut:⁵¹

1) Saham Syariah

Saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria berdasarkan fatwa DSN-MUI, dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa saham merupakan bukti kepemilikan seseorang/pemegang saham atas aset perusahaan sehingga penilaian atas saham seharusnya berdasarkan atas nilai aset (yang berfungsi sebagai *underlying asset*-nya). Sebagai bukti kepemilikan, maka saham yang diperbolehkan secara syariah untuk dibeli adalah saham untuk perusahaan-perusahaan yang kegiatan usaha, jenis produk/jasa serta cara pengelolaannya sejalan dengan prinsip syariah.⁵²

Najmudin, menyatakan saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan pada suatu perusahaan. Pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Saham merupakan surat berharga yang merepresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan. Dalam syariah diatur ketentuan bahwa penyertaan modal tersebut harus dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah.⁵³

2) Obligasi Syariah

Obligasi syariah sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 32/DSN-MUI/IX/2002 adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang

⁵¹ Najmudin, Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern (Yogyakarta:Andi,2011), h. 258

⁵² Sri Nurhayati Wasilah, Akuntansi Syariah di Indonesia, (Jakarta:Salemba Empat,2015), h. 353

⁵³ Najmudin, Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern (Yogyakarta:Andi,2011), h. 258

obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/margin/*fee*, serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.⁵⁴

Obligasi adalah sertifikat yang berisi kontrak antara investor dan perusahaan yang menyatakan bahwa investor sebagai pemegang saham obligasi tersebut telah meminjamkan sejumlah uang kepada perusahaan. Perusahaan yang menerbitkan obligasi mempunyai kewajiban untuk membayar bunga secara berkala sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan dan pokok pinjaman pada saat jatuh tempo.⁵⁵

Obligasi syariah bukanlah surat hutang seperti pada obligasi konvensional, melainkan sertifikat investasi (bukti kepemilikan) atas suatu aset berwujud atau hak manfaat (*beneficial title*) yang menjadi *underlying asset* nya. Jadi akadnya bukan akad hutang melainkan investasi. Dana yang dihimpun disalurkan untuk mengembangkan usaha lama atau pembangunan suatu unit baru yang benar-benar berbeda dari usaha lama.⁵⁶

3) Reksa Dana Syariah

Reksa dana syariah adalah reksa dana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariat Islam, baik dalam bentuk akad antara permodalan sebagai pemilik harta (*shabib al-mal/rabb al-mal*) dengan manajer investasi.⁵⁷

Najmudin, menyatakan Reksa dana adalah sekumpulan saham, obligasi, serta efek lain yang dibeli oleh sekelompok investor dan dikelola oleh sebuah perusahaan investasi yang profesional. Reksa

⁵⁴ M. Nur Rianto Al Arif, Lembaga Keuangan Syariah (Bandung:Pustaka Setia,2012), h. 360

⁵⁵ Najmudin, Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern (Yogyakarta: Andi,2011), h. 260

⁵⁶ Sri Nurhayati Wasilah, Akuntansi Syariah di Indonesia, (Jakarta:Salemba Empat,2015), h. 358

⁵⁷ M. Nur Rianto Al Arif, Lembaga Keuangan Syariah (Bandung:Pustaka Setia,2012), h. 366

dana dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori berdasarkan objek investasinya, yaitu reksa dana saham, obligasi, pasar uang, dan reksa dana campuran.⁵⁸

6. Saham dan Harga Saham

a. Pengertian Saham dan Harga Saham

Saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal di perusahaan terbatas. Kepemilikan saham menjadi bukti bahwa yang bersangkutan adalah bagian dari pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama *dividen*. Pembagian dividen ditetapkan pada penutupan laporan keuangan berdasarkan RUPS yang menentukan berapa dividen yang dibagi dan laba ditahan.⁵⁹

Sesuai dengan fatwa MUI, transaksi saham dihalalkan sepanjang perusahaan tersebut tidak melakukan transaksi yang dilarang, emiten menjalankan usaha dengan kriteria syariah serta transaksi dilakukan dengan harga pasar wajar. Harga pasar wajar saham syariah harus mencerminkan nilai atau valuasi atas kondisi yang sesungguhnya dari aset yang menjadi dasar penerbitan efek tersebut atau sesuai dengan mekanisme pasar yang teratur, wajar dan efisien serta tidak direayasa. Secara implisit fatwa ini mengatakan bahwa penentuan harga saham yang wajar adalah harus mencerminkan nilai *underlying asset* perusahaan emiten, dan tidak semata-mata hanya berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran sebagaimana yang kita lihat di pasar sekunder.⁶⁰

Harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut maupun yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi Negara, kondisi social dan politik, maupun

⁵⁸ Najmudin, Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern (Yogyakarta:Andi,2011), h. 266

⁵⁹ M. Nur Rianto Al Arif, Lembaga Keuangan Syariah (Bandung:Pustaka Setia,2012), h. 355

⁶⁰ Sri Nurhayati Wasilah, Akuntansi Syariah di Indonesia, (Jakarta:Salemba Empat,2015), h. 355

informasi yang berkembang. Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Harga saham dapat juga diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir suatu periode.⁶¹

Menurut Siti, menyatakan harga saham merupakan alat ukur untuk memperkirakan prospek keuntungan yang diharapkan oleh investor. Harga saham dipengaruhi oleh kondisi ekonomi secara umum dan persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan saat ini, juga persentasi yang diharapkan di masa yang akan datang. Harga saham terdiri dari harga pembukaan, harga tertinggi, harga rendah dan harga penutupan.⁶²

Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain, harga saham terbentuk oleh supply dan demand atas saham tersebut. Dengan demikian, keuntungan yang diperoleh dari pemegang saham antara lain:

1. *Dividen* yang merupakan bagi hasil atas keuntungan yang dibagikan dari laba yang dihasilkan emiten, baik dibayarkan dalam bentuk tunai maupun dalam bentuk saham.
2. *Rights* yang merupakan hak untuk memesan efek lebih dahulu yang diberikan oleh emiten.
3. *Capital gain* yang merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham di pasar modal.⁶³

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

⁶¹ Rita Widayanti & Fredella Colline, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015, vol. 21

⁶² Siti Nur'aidawati, Pengaruh CR, TATO, DER dan ROA terhadap harga saham dan dampaknya pada nilai perusahaan, vol. 1, h. 72

⁶³ M. Nur Rianto Al Arif, Lembaga Keuangan Syariah (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 355

a. Laba per lembar saham/ *Earning per share*

Semakin tinggi laba yang diterima oleh investor akan memberikan tingkat pengembalian investasi yang cukup baik. Hal ini akan menjadi motivasi bagi investor untuk mau melakukan investasi yang lebih besar lagi yang otomatis akan menaikkan harga saham perusahaan.

b. Jumlah kas dividen yang diberikan

Peningkatan pembagian dividen dalam jumlah yang besar akan meningkatkan harga saham dan juga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini, faktor tersebut termasuk dalam variabel *Current Ratio*.

c. Jumlah yang diperoleh perusahaan

Investor pada umumnya melakukan investasi di perusahaan yang memiliki laba cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah dan dapat menarik investor untuk berinvestasi yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Dalam penelitian ini, faktor tersebut termasuk dalam variabel *Return On Assets* yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

d. Tingkat risiko dan pengembalian

e. Meningkatnya tingkat risiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Pada umumnya semakin tinggi tingkat risikonya akan semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang akan diperoleh.

f. Proporsi kewajiban terhadap ekuitas. Dalam penelitian ini, faktor tersebut termasuk dalam variabel *Debt To Equity Ratio* yaitu untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

g. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada

umumnya, pajak dan keadaan bursa saham, kekuatan penawaran dan permintaan di pasar.⁶⁴

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rita, et al ⁶⁵	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015.	CR, DER, TATO, ROE, EPS, Harga Saham.	CR, TATO, ROE tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan DER, EPS signifikan berpengaruh terhadap saham.
	Martina, et al ⁶⁶	Pengaruh DER,ROA, ROE, EPS, dan MVA Terhadap Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia.	DER, ROA, ROE, EPS, MVA, Harga Saham.	Pengujian secara persial variabel independen DER, ROA, ROE, terhadap variabel dependen harga saham tidak berpengaruh, sehingga H1, H2, H3 ditolak. Sedangkan

⁶⁴ Rita Widayanti & Fredella Colline, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015, vol. 21, No. 1

⁶⁵ Rita Widayanti & Fredella Colline, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015, vol. 21, No.1

⁶⁶ Martina et al, Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia, vol. 2, h.87

				pengujian secara persial independen EPS, dan MVA terhadap variabel harga saham berpengaruh positif sehingga H4 dan H5 diterima.
3.	Diko, et al ⁶⁷	Pengaruh ROE, DER, TATO, dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia.	ROE, DER, TATO,PER, Harga Saham.	Disimpulkan bahwa ROE, DER, TATO, dan PER secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan Property dan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia.

⁶⁷ Diko et al, Pengaruh ROE, DER, TATO, dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia, vol. 32, h. 4

4.	Siti Nur'aidawati ⁶⁸	Pengaruh CR, TATO, DER, ROA Terhadap Harga Saham dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan.	CR, TATO, DER, ROA, Harga Saham.	CR dan DER berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, artinya jika CR dan DER meningkat maka harga saham akan mengalami penurunan. Sedangkan TATO dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ini berarti jika TATO dan ROA meningkat, maka harga saham akan mengalami peningkatan.
5.	Rheza et, al ⁶⁹	Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)	DPR, DER, ROE, TATO, Harga Saham	Disimpulkan bahwa DPR dan ROE memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER dan TATO memiliki hubungan negative dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

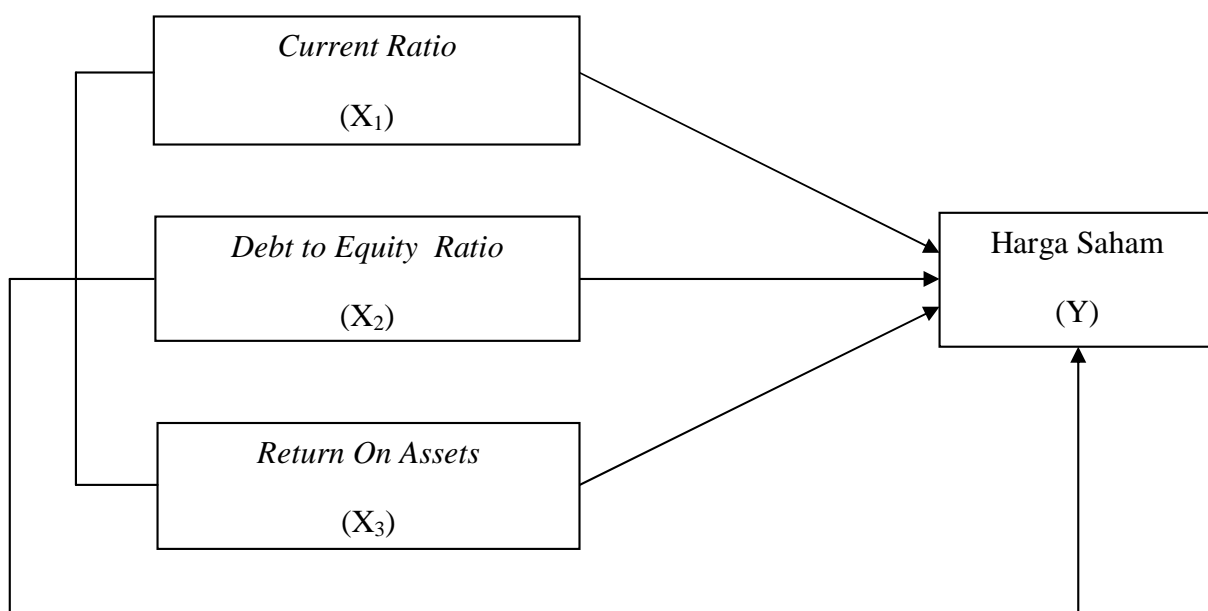
⁶⁸ Siti Nur'aidawati, Pengaruh CR, TATO, DER, ROA Terhadap Harga Saham dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan, vol. 1, h. 81

⁶⁹ Rheza et, al, Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014), vol. 5, h.9

Dari beberapa penelitian sebelumnya, perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu perusahaan yang akan digunakan sebagai data penelitian yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan data rentang waktu perusahaan yang digunakan sebagai data penelitian selama 5 tahun dari tahun 2014-2018. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap saham yang variabel penelitiannya adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA).

C. Kerangka Pemikiran

Dari penjelasan teoritis dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu maka yang menjadi variabel-variabel di dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel independen (variabel bebas) Harga Saham sebagai variabel dependen (variabel terikat). Sehingga kerangka berfikir yang terbentuk adalah sebagai berikut:



Gambar 2.4 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁷⁰ Hipotesis berupa pertanyaan mengenai konsep yang dapat dinilai benar ataupun salah jika menunjukkan pada suatu fenomena yang diamati dan diuji secara empiris untuk mencapai tujuan penelitian ini mengacu pada perusahaan yang telah disebutkan dalam uraian sebelumnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik struktur modal terungkap dalam hipotesisnya yaitu:

1. H_{01} : Tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang berbasis syariah di bursa efek Indonesia periode 2014-2018.
 H_{a1} : Ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang berbasis syariah di bursa efek Indonesia periode 2014-2018.
2. H_{02} : Tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang berbasis syariah di bursa efek Indonesia periode 2014-2018.
 H_{a2} : Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang berbasis syariah di bursa efek Indonesia periode 2014-2018.
3. H_{03} : Tidak terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang berbasis syariah di bursa efek Indonesia periode 2014-2018.
 H_{a3} : Ada pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang berbasis syariah di bursa efek Indonesia periode 2014-2018.

⁷⁰ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 64

4. H_{04} : Tidak terdapat pengaruh Tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang berbasis syariah di bursa efek Indonesia periode 2014-2018.

H_{a4} : Ada pengaruh Tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang berbasis syariah di bursa efek Indonesia periode 2014-2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷¹ Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur berbasis Syariah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang berbasis syariah pada periode 2014-2018.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dengan pengamatan sebagai persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian. Waktu penelitian dimulai dari November 2018 hingga selesai.

⁷¹ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 8

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	2018								2019											
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Penyusunan Proposal																				
3	Bimbingan Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Pengolahan Data																				
6	Bimbingan Skripsi																				
7	Sidang Meja Hijau																				

C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷² Populasi yang diamati dari penelitian ini adalah perusahaan

⁷² Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 215

Manufaktur berbasis Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan selama periode 2014-2018.

2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah sebagian dari populasi itu, dimana populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di wilayah tertentu dan sebagainya.⁷³ Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Dimana *Purposive Sampling* menurut Azuar & Irfan, adalah pemilihan sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu.⁷⁴

Jenis metode ini termasuk dalam metode non probability sampling yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama pada anggota setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat pada 8 perusahaan Manufaktur berbasis Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ini dibuktikan berdasarkan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2014 sampai dengan 2018, sehingga hanya terdapat 8 perusahaan yang menjadi sampel sedangkan selebihnya tidak memenuhi kriteria penelitian.

Adapun kriteria dalam penelitian sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Manufaktur berbasis Syariah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- b. Laporan data keuangan akhir Desember yaitu listing mulai dari tahun 2014-2018 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.
- c. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti. Berdasarkan kriteria diatas, maka dari 11 sub sektor perusahaan terdapat 407 perusahaan Manufaktur berbasis Syariah

⁷³ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 215

⁷⁴ Azuar Juliandi & Irfan, Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 58

yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, setiap 1 sektor di ambil 1 perusahaan data keuangannya. Dan data yang dapat di ambil sampelnya hanya 8 sektor dan 8 sampel perusahaan yang memenuhi ketiga kriteria diatas tersebut.

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Tigaraksa Satria Tbk	TGKA
2.	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES
3.	PT. Alakasa Industrindo Tbk	ALKA
4.	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
5.	PT. Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk	JKON
6.	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
7.	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
8.	PT. Nusantara Infrastructura Tbk	META

Berdasarkan daftar sampel penelitian di atas, data yang diambil sampelnya hanya 8 perusahaan yang kemudian dikali 5 tahun periode yaitu 2014- 2018. Sehingga akan menghasilkan $n = 40$, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$N = 8 \text{ perusahaan} \times 5 \text{ tahun} = 40 \text{ sampel}$$

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, menyatakan, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁵ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah harga saham yang

⁷⁵ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 38

dinyatakan sebagai Y, sedangkan variabel bebas adalah *Current Ratio* (CR) yang dinyatakan sebagai X_1 , *Debt to Equity Ratio* sebagai X_2 , dan *Return On Assets* dinyatakan sebagai X_3 .

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah alat ukur untuk memperkirakan prospek keuntungan yang diharapkan oleh investor. Harga saham dipengaruhi oleh kondisi ekonomi secara umum dan persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan saat ini, juga persentasi yang diharapkan di masa yang akan datang. Harga saham terdiri dari harga pembukaan, harga tertinggi, harga rendah dan harga penutupan.⁷⁶

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio* (X_1)

Current Ratio yaitu kemampuan membayar hutang lancar dengan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio, semakin besar kemampuannya.⁷⁷

b. *Debt to Equity Ratio* (X_2)

Debt to Equity Ratio (DER), yakni bagian dari tiap modal rupiah sendiri yang menjadi jaminan total hutang. DER yang aman <50%. Semakin kecil, maka semakin baik.⁷⁸

c. *Return On Assets* (X_3)

Return On Assets digunakan untuk mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan

⁷⁶ Siti Nur'aidawati, pengaruh CR, TATO, DER, dan ROA Terhadap Harga Saham dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan, vol. 1, h. 72

⁷⁷ Najmudin, Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern (Yogyakarta:Andi, 2011), h.87

⁷⁸ Najmudin, Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern (Yogyakarta:Andi, 2011), h.87

dalam bentuk aset. Harapannya, makin tinggi ROA, maka akan makin baik.⁷⁹

F. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk menumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian.⁸⁰

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dan di publikasikan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Peneliti mengambil studi dokumentasi yang sesuai dengan penelitian yang ada pada data yaitu laporan keuangan yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya dari tahun 2014-2018.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁸¹ Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah dokumentasi yang mengambil data sekunder yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

H. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang

⁷⁹ Werner R. Murhadi, Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham (Jakarta:Salemba Empat,2013), h.64

⁸⁰ Azuar Juliandi & Irfan, Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis (Bandung:Citapustaka Media Perintis, 2013), h.65

⁸¹ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung:Alfabeta, 2016), h. 102

nantinya akan dipergunakan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh secara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan menggunakan statistik reagrasi berganda, yaitu bertujuan untuk mengetahui nilai variabel bebas yang mempengaruhi nilai variabel terikat.

1. Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat dari pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = a + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Gambar 3.1 Rumus Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y	=	Harga Saham
a	=	Konstanta
β	=	Angka Arah Koefisien Regresi
X_1	=	<i>Current Ratio</i>
X_2	=	<i>Debt to Equity Ratio</i>
X_3	=	<i>Return On Assets</i>
ε	=	Standart error

Metode regresi merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*Best Liniear Unbias Estimate/BLUE*). Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel X_1 , X_2 , X_3 dan variabel Y atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Normal P-P Plot of Standarlized Residual

Uji ini dapat digunakan untuk meniali model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memnuhi asumsi normal.

2. Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

3. Uji Kolmogrov Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk kolmogrov smirnov ini adalah sebagai berikut:

- a) Asymp Sig (2-tailed) $>0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b) Asymp Sig (2-tailed) $<0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik *Scatterplot*.

Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedastistitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastistitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah *autokorelasi*. Model regresi yang baik adalah variabel bebas dari *autokorelasi*. Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W), yaitu :

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Gambar 3.2 Rumus Uji t

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya jumlah sampel

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Bentuk pengujian

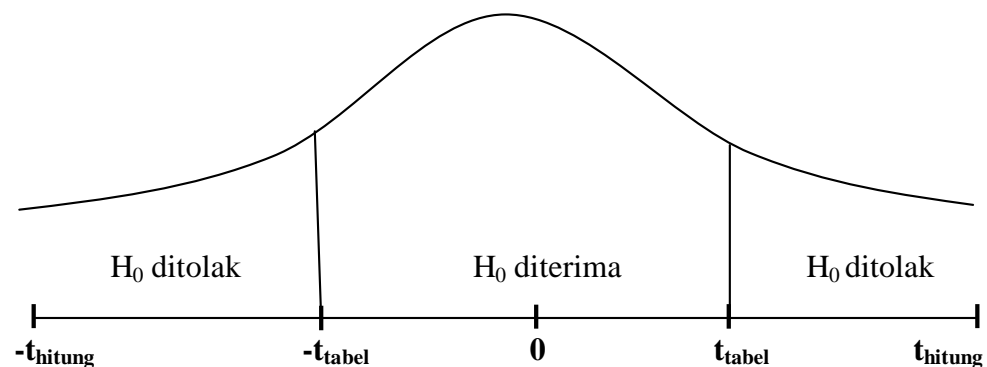
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

H_a diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_a ditolak jika : $t_{hitung} < t_{table}$



Gambar 3.3 Kriteria Uji Hipotesis t

b. Uji Secara Simultan (Uji – F)

Uji F atau juga disebut dengan uji signifikan secara serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variable bebas yaitu X_1 dan X_2 , untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variable tidak bebas Y. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variable memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Nilai F ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Gambar 3.4 Rumus Uji F

Dimana :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variable independen

n = Jumlah sampel

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditemukan

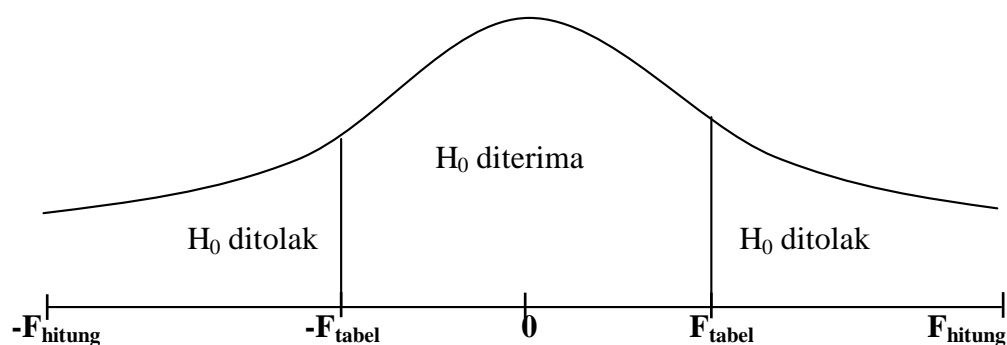
Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, artinya variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variable independen berpengaruh terhadap variable dependen.

Kriteria pengujian :

1. H_a diterima apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$
2. H_a ditolak apabila : $F_{hitung} < F_{tabel}$



Gambar 3.5 Kriteria Pengujian Hipotesis F

Keterangan :

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Return On Assets* secara bersama-sama terhadap Harga Saham.

F_{tabel} = Nilai F dalam F table berdasarkan n

c. Koefisien Determinan

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variable independen dan variable dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Gambar 3.6 Rumus Koefisien Determinan

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Kolerasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

1. PT. Tigaraksa Satria Tbk

PT. Tigaraksa Satria Tbk. (Perseroan) didirikan di Jakarta, berdasarkan Akta No. 35 tanggal 17 November 1986 dari MMI Wiardi SH, Notaris di Jakarta. Kegiatan usaha utama Perseroan adalah di bidang penjualan dan distribusi barang-barang konsumsi berskala nasional. Di samping itu terdapat pula kegiatan usaha lainnya melalui unit usaha dan anak perusahaan.

Akta Pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3127.HT.01.01.Th.87 tanggal 21 April 1987. Hal itu juga sudah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 19 Desember 1989.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan yakni melalui Akta No. 64 tanggal 20 Agustus 2010 dari Notaris Dr. Misahardi Wilamarta, SH,MH, M.Kn., LL.M., notaris di Jakarta Perubahan ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan peraturan BAPEPAM dan LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) nomor Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008. Akta perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-22918 tanggal 3 September 2010 dan perubahan terakhir melalui Akta No. 88 tanggal 14 April 2016 dibuat dihadapan Stephanie Wilamarta, SH, notaris di Jakarta. Akta perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0043991 tanggal 27 April 2016.

Sesuai Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan mencakup bidang perdagangan, perindustrian, pertambangan,

pengangkutan, pertanian, pemborong, administrasi dan agen percetakan. Perseroan mulai beroperasi pada bulan Januari 1988 dengan mengambil-alih unit usaha distribusi dari PT Tigaraksa (Holding), pendiri dan dulunya merupakan pemilik 100% saham Perseroan. Hanya dalam waktu 2 tahun 4 bulan sejak mulai beroperasinya, Perseroan mencatatkan sahamnya pada tanggal 21 April 1990 di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, keduanya pasar modal di Indonesia, yang sejak tahun 2007 bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia.

Setelah menjadi perusahaan terbuka, Perseroan kemudian mengalami perkembangan secara signifikan. Bisnis inti Perseroan yaitu bidang penjualan dan distribusi barang-barang konsumsi telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat selama kurun waktu 30 tahun. Saat ini, melalui unit-unit usaha dan anak perusahaannya, Perseroan juga telah mengembangkan 3 (tiga) bidang bisnis lainnya, yaitu: penjualan dan pemasaran produk edukasi; pengisian ulang gas rumah tangga dan produksi dan penjualan produk kitchen appliances; dan layanan produksi dan pengemasan produk susu bubuk.

Visi : *To succeed and excel as a market-driven sales & distribution organization dan misi*

Misi : *To ensure life essentials to be conveniently accessible*⁸²

2. PT. Akasha Wira International Tbk

PT Akasha Wira International Tbk didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dengan Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 48 tanggal 25 Juni 2013 mengenai perubahan atas Kuorum, Hak Suara, dan Keputusan serta mengenai perubahan atas Tugas dan Wewenang Direksi.

⁸² Annual Report, Diakses dari www.idx.id.

Perusahaan didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 tahun 1967, Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, yang telah dicabut dan diganti dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007 dan telah memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Surat Keputusan No. 42/V/PMA/2006 tanggal 10 Maret 2006. Pada tahun 2010, Perusahaan telah memperoleh Ijin Prinsip Perluasan Penanaman Modal berdasarkan Surat Keputusan No. 253/I/IP/II/PMA/2010 tanggal 26 Oktober 2010.

Visi : Menyediakan solusi konsumen terbaik di dunia kepada masyarakat luas.

Misi : Memberikan solusi konsumen terbaik untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup berkualitas sebagai bentuk pemenuhan komitmen kami kepada pemangku kepentingan melalui orang, budaya, dan sistem terbaik yang kami miliki.⁸³

3. PT Alakasa Industrindo Tbk

PT Alakasa Industrindo Tbk didirikan dalam rangka Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 yang diubah dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 1970 dan perubahan terakhir dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, berdasarkan akta No. 31 tanggal 21 Pebruari 1972 dari Soeleman Ardjasmita, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/214/17 tanggal 19 Juni 1973 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 20 Nopember 1973, Tambahan No. 836.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, termasuk juga perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan yang telah disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sesuai dengan Akta No. 7 tanggal 3 Juni 2008 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat

⁸³ Annual Report, Diakses dari www.idx.id.

Keputusan No. AHU-70317.AH.01.02. Tahun 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 14 Februari 2011, Tambahan No. 1600.

Perubahan Anggaran Dasar terakhir berdasarkan Akta No. 24, tanggal 12 Februari 2016 dari Ira Sudjono SH., M.Kn., MM., M.Si., notaris di Jakarta mengenai pemecahan nilai nominal saham dan perubahan Pasal 4 Anggaran Dasar Perusahaan. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0024927, tanggal 19 Februari 2016.

Visi : Menjadi Perusahaan yang berkompeten di dalam bisnis aluminium dari hulu hingga ke hilir.

Misi

- Melakukan riset pengembangan usaha dari hulu hingga ke hilir dalam bisnis aluminium.
- Melakukan pendayagunaan sumber daya potensial untuk mendukung strategi pengembangan usaha.
- Membangun profesionalisme melalui pengembangan kemampuan, pemutakhiran proses, sistem operasional dan manajemen.
- Memberikan nilai tambah bagi pemegang saham, pelanggan, karyawan dan masyarakat.⁸⁴

4. PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk

Sejarah PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (Lonsum) dimulai pada tahun 1906 dengan sebuah perkebunan kecil tembakau dan kopi dekat Medan, Sumatera bagian utara. Berawal dari perkebunan kecil inilah Perseroan berkembang menjadi salah satu perusahaan agribisnis terkemuka, memiliki lebih kurang 90.000 hektar perkebunan kelapa sawit, karet, teh dan kakao yang tertanam di empat pulau terbesar Indonesia.

⁸⁴ Annual Report, Diakses dari www.idx.id.

Di awal berdirinya, perusahaan mendeversifikasikan tanamannya menjadi tanaman karet, the dan kakao. Di awal indonesia merdeka Lonsum lebih memfokuskan usahanya kepada tanaman karet, yang kemudian dirubah menjadi kelapa sawit di era 1980. Pada akhir dekade ini, kelapa sawit menggantikan karet ssebagai komoditas utama Perseroan.

Lonsum memiliki 37 perkebunan inti dan 14 perkebunan plasma di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Pengelolaan kebun dilakukan dengan menerapkan kemajuan penelitian dan pengembangan, keahlian di bidang agro-manajemen dan tenaga kerja yang terampil serta profesional. Bidang bisnis Lonsum mencakup pembibitan, penanaman, pemanenan, pengolahan, pemrosesan, dan penjualan produk-produk kelapa sawit, karet, kakao dan teh. Dalam dunia industri perkebunan Lonsum dikenal sebagai produsen bibit kelapa sawit dan kakao yang berkualitas baik. Bisnis berteknologi canggih tersebut adalah kunci utama pertumbuhan Perseroan.

Lonsum go public pada tahun 1996 dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Pada bulan Oktober 2007, Indofood Agri Resources Ltd (anak perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk) menjadi pemegang saham mayoritas Perseroan melalui anak perusahaannya di Indonesia, yaitu PT Salim Ivomas Pratama.

Visi : Menjadi perusahaan agribisnis terkemuka yang berkelanjutan dalam hal produksi, biaya, kondisi (3C) yang berbasis penelitian dan pengembangan.

Misi : Menambah nilai bagi “stakeholders” dibidang agribisnis⁸⁵

5. PT. Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk

PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk., sebagai bagian dari Grup Jaya, merupakan perusahaan infrastruktur yang terintegrasi dengan kompetensi inti dalam sektor infrastruktur dan sektor konstruksi bangunan, perdagangan aspal dan bahan bakar gas cair (LPG), pabrikasi beton pracetak dan pekerjaan mekanikal dan elektrikal serta jasa pemeliharaan. Pada awalnya,

⁸⁵ Annual Report, Diakses dari www.idx.id.

Perseroan merupakan Divisi Kontraktor di PT Pembangunan Jaya, yang kemudian menjadi badan hukum tersendiri pada 23 Desember 1982 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Desember 2007.

Perseroan telah menunjukkan komitmen yang berkelanjutan dalam pertumbuhan yang berkualitas dengan memanfaatkan sinergi di dalam Grup Jaya Konstruksi untuk memperluas lingkup usahanya. Perseroan memiliki posisi yang kuat sebagai salah satu pemasok terpercaya untuk aset infrastruktur publik, dengan portofolio di sektor-sektor strategis seperti transportasi (jalan, jembatan, jalan tol, bandara, terowongan bawah tanah dan pelabuhan), listrik dan energi, pengendali banjir dan pasokan air. Pengalaman Perseroan yang kuat dalam memberikan solusi bernilai tambah, memperkuat profilnya di sektor komersil, dengan memberikan jasa konstruksi yang terintegrasi, pelayanan teknis dan pemeliharaan untuk hotel, mal, apartemen, dan bangunan kantor di seluruh Indonesia.

Pada tahun 2007, Perseroan mengakuisisi empat anak perusahaan langsung: PT Jaya Trade Indonesia, PT Jaya Teknik Indonesia, PT Jaya Beton Indonesia dan PT Jaya Daido Concrete. Sejak itu, Perseroan telah melakukan ekspansi melalui kombinasi pertumbuhan organik dan akuisisi strategis, dan sekarang memiliki portofolio spesialisasi anak perusahaan tidak langsung yang meliputi PT Jaya Gas Indonesia, PT Sarana Merpati Utama, PT Sarana Lampung Utama, PT Toba Gena Utama, PT Adigas Jaya Pratama, PT Sarana Bitung Utama, PT Metroja Mandiri, PT Kenrope Utama, PT Adibaroto Nugratama, PT Sarana Lombok Utama, PT Jaya Celcon Prima dan PT Global Bitumen Utama.

Pada tahun 2009, Perseroan kemudian melakukan konsolidasi keberadaannya sebagai kontraktor dan operator jalan tol dengan membangun dua perusahaan patungan, PT Jaya Konstruksi Pratama Tol (dengan PT Pembangunan Jaya Infrastruktur) dan PT Jaya Sarana Pratama (dengan PT Jaya Real Property Tbk) dan PT Jakarta Tollroad Development pada tahun 2015. Di saat yang sama, Perseroan melalui PT Jaya Trade Indonesia terus mengembangkan bisnis terminal aspal curah, mendirikan PT Sarana Mbay

Utama dan PT Sarana Aceh Utama pada tahun 2009, PT Sarana Sampit Mentaya Utama pada tahun 2010. PT Jaya Trade Indonesia juga telah memperluas bisnis penjualan LPG dengan membangun PT Kenrope Sarana Pratama pada tahun 2010 dan PT Kenrope Utama Sentul pada tahun 2011. Pada tahun 2010, Perseroan membangun pijakan dalam bisnis pengelolaan air melalui PT Jaya Teknik Indonesia, yang mengawali adanya PT Sarana Tirta Utama dan PT Jaya Mitra Sarana pada tahun 2010.

Pada Juli 2013, Perseroan melakukan penerbitan saham baru dengan mengeluarkan 326.170.397 surat saham, atau sama dengan 10% dari total modal ditempatkan dan modal disetor. Hasilnya digunakan untuk mendanai investasi di infrastruktur baru, terutama jalan tol dalam kota dan fasilitas pasokan air minum, serta untuk mendanai ekspansi kapasitas di Jaya Beton dan Jaya Trade. Pada September di tahun yang sama, Perseroan melakukan pemecahan saham 1:5 untuk meningkatkan likuiditas saham. PT Jaya Trade Indonesia juga telah memperluas bisnis penyewaan kapal dengan membangun Jaya Trade PTE Ltd pada tahun 2014.

Jaya Konstruksi telah mendapatkan keuntungan dalam melaksanakan konstruksi terintegrasi, pemeliharaan dan layanan operasional untuk aset-aset infrastruktur yang semakin beragam, hal ini telah memastikan posisi Perseroan sebagai mitra terhormat dalam pembangunan infrastruktur umum bernilai tinggi, termasuk proyek berharga MRT Jakarta dan Terminal 3 Bandara Soekarno-Hatta dan proyek Enam Ruas Tol Dalam Kota. Perseroan terus memperkuat kemampuannya dengan memberikan solusi bernilai tambah untuk para pelanggan dengan meningkatkan kapabilitas, aset dan sinergi di dalam Grup sekaligus membangun portofolio investasi strategisnya sejalan dengan komitmen Perseroan untuk melanjutkan peningkatan dan pertumbuhan berkelanjutan.

Visi : Menjadi Perusahaan yang unggul dan merupakan aset nasional melalui bisnis pengembangan Perkotaan dengan memanfaatkan reputasi dan sinergi grup.

Misi :

- Mengutamakan pertumbuhan yang berkesinambungan, berkualitas dan berwawasan lingkungan
- Memberi nilai tambah bagi stakeholder melalui inovasi dan teknologi
- Menyediakan wadah bagi sumber daya manusia unggul untuk berkarya, berkreasi dan tumbuh bersama berlandaskan nilai-nilai dan budaya Jaya.⁸⁶

6. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk

PT Indo Tambangraya Megah Tbk didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersial pada tahun 1988. Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310 – Indonesia. Induk usaha Indo tambangraya Megah Tbk adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd. Sedangkan Induk usaha ITMG adalah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Anak usaha yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara.

Pada tanggal 07 Desember 2007, ITMG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ITMG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 225.985.000 dengan nilai penawaran Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp14.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2007.

Visi : Menyediakan produk energi dan jasa yang berkualitas dan terjangkau secara berkelanjutan.

⁸⁶ Annual Report, Diakses dari www.idx.id.

Misi

- a. Berinvestasi secara bersinergi pada rantai nilai dari bisnis energi
- b. Menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi pemangku kepentingan dengan menyediakan produk dan jasa berkualitas
- c. Menjadi warga korporat yang teladan dengan menjalankan bisnis secara beretika, bertanggung jawab sosial dan berwawasan ramah lingkungan
- d. Menjadikan kerangka Pembangunan Berkelanjutan sebagai landasan untuk semua inisiatif dan kegiatan bisnis.⁸⁷

7. PT. Astra Otoparts Tbk

PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) merupakan grup perusahaan komponen otomotif terbesar di Indonesia. Perseroan didirikan pertama kali dengan nama PT Alfa Delta Motor pada tahun 1976. Pada tahun 1977 Perseroan berubah nama menjadi PT Pacific Western, yang namanya berubah menjadi PT Menara Alam Teknik di tahun 1991 setelah Grup Astra mengakuisisi saham PT Summa Surya di PT Menara Alam Teknik pada tahun 1983. Selanjutnya pada tahun 1993, Grup Astra mengambil alih seluruh saham PT Menara Alam Teknik dan mengubah nama menjadi PT Menara Alam Pradipta. Pada tahun 1996 nama Perseroan berubah kembali menjadi PT Astra Pradipta Internusa, pada tahun yang sama PT Astra Pradipta Internusa menggabungkan diri dengan PT Federal Adiwira Serasi dan PT Astra Pradipta Internusa dibubarkan tanpa melalui likuidasi sehingga selanjutnya seluruh hak dan kewajiban beralih kepada PT Federal Adiwira Serasi. Setelah penggabungan beberapa produsen komponen di lingkungan Grup Astra, dilakukan pergantian nama Perseroan menjadi PT Astra Dian Lestari. Pada 4 Desember 1997, nama Perseroan kemudian diubah menjadi PT Astra Otoparts.

Kegiatan usaha Perseroan berfokus pada proses produksi dan distribusi aneka ragam suku cadang kendaraan bermotor roda dua dan roda empat, dengan segmen pasar terbesar adalah pasar pabrikan otomotif (OEM/Original

⁸⁷ Annual Report, Diakses dari www.idx.id.

Equipment Manufacturer) dan pasar suku cadang pengganti (REM/Replacement Market). Hingga tahun 2017, Perseroan berperan sebagai perusahaan induk atas 7 unit bisnis, 14 anak perusahaan konsolidasi, 20 entitas asosiasi dan ventura bersama, 1 penyertaan saham perusahaan serta 11 cucu perusahaan dengan total karyawan sebanyak 37.064 orang. Guna meningkatkan daya saing dan memperkuat posisi pasar di pasar nasional dan global, Perseroan melakukan beberapa inisiatif strategis, salah satunya dengan menjalin aliansi dengan mendirikan anak perusahaan patungan dengan pemasok komponen terkemuka dari Amerika Serikat, Tiongkok, Italia, Jepang, Taiwan, dan Swedia seperti Aisin Seiki, Aisin Takaoka, Akashi Kikai Seisakusho, Akebono Brake, Aktiebolaget SKF, Asano Gear, Bridgestone, Daido Steel, Denso, DIC Corporation, GS Yuasa, Juoku Technology, Kayaba, Keihin Seimitsu Kogyo, Mahle, MetalArt, Nippon Gasket, Nittan Valve, Pirelli, SunFun Chain, Toyoda Gosei, Toyota Industries, dan Visteon.

Dalam bidang manufaktur, Perseroan memiliki 4 unit bisnis, 12 anak perusahaan konsolidasi, 20 entitas asosiasi dan ventura bersama, 1 penyertaan saham perusahaan serta 9 cucu perusahaan. Hasil usaha Perseroan yaitu produk komponen dan rangkaiannya (assemblies) didistribusikan secara langsung baik ke pasar pabrik otomotif maupun pasar suku cadang pengganti di dalam dan luar negeri melalui unit bisnis perdagangan Perseroan. Sejumlah pelanggan Perseroan merupakan pabrik otomotif terkemuka di dunia, seperti Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Hino, Honda, Hyundai, Kia, Mazda, Mercedes-Benz, Mitsubishi, Perodua, dan Suzuki untuk kendaraan roda empat serta Honda, Yamaha, Suzuki, Kawasaki, dan TVS untuk kendaraan roda dua.

Dalam bidang perdagangan, Perseroan memiliki tiga unit bisnis dan dua entitas anak perusahaan konsolidasi yang mendistribusikan komponen otomotif ke pasar suku cadang pengganti dalam dan luar negeri. Perseroan memiliki jaringan distribusi domestik yang luas, mencakup 52 diler utama dan 24 kantor penjualan yang melayani 12.000 toko suku cadang yang tersebar di seluruh Indonesia. Di pasar ekspor, pangsa pasar Perseroan telah meluas

hingga ke lebih dari 40 negara di kawasan Afrika, Amerika, Asia Oseania, Eropa, dan Timur Tengah. Untuk mendukung kegiatan operasional dalam lingkup global, Perseroan memiliki sebuah kantor perwakilan yang berlokasi di Dubai, di negara Uni Emirat Arab. Sejak 1998, Perseroan juga telah mengembangkan jaringan ritel komponen otomotif modern yang pertama di Indonesia. Jaringan dibangun sendiri dan dengan konsep bisnis waralaba dan berfokus pada penjualan dan penyediaan fast moving parts, quick service, dan related service.

Dikenal dengan nama Shop & Drive, jaringan retail ini terus berkembang hingga saat ini, dan kini telah memiliki 378 outlet yang tersebar di pulau Jawa, Bali, Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi. Selain mengembangkan bisnis manufaktur dan perdagangan, Perseroan turut melakukan peningkatan di bidang engineering. Sejak tahun 2006, Perseroan telah mengembangkan unit bisnis Winteq (Workshop for Industrial Equipment) sebagai in-house engineering unit yang mampu memenuhi kebutuhan grup Perseroan dalam rangka meningkatkan kinerja proses manufaktur, engineering, dan disain otomasi.

Kini, divisi Winteq telah mampu merancang, membuat, dan mengeksport mesin-mesin produksi untuk industri komponen otomotif. Unit bisnis lainnya, yaitu EDC (Engineering Development Center), didirikan pada tahun 2012 dengan berfokus pada riset dan pengembangan (R&D) produk. Kedua unit bisnis ini beroperasi secara sinergis dan terintegrasi guna menjadi penggerak utama transformasi Perseroan, dari pelaku process-based menjadi pemasok product-based yang mampu mengembangkan produk sendiri dengan biaya yang efisien dan kompetitif, agar mampu mendukung program lokalisasi komponen otomotif nasional.

Visi : Menjadi supplier komponen otomotif kelas dunia, sebagai mitra usaha pilihan utama di Indonesia dengan didukung kemampuan engineering yang handal.

Misi

- Mengembangkan industri komponen otomotif yang handal dan kompetitif, serta menjadi mitra strategis bagi para pemain industri otomotif Indonesia dan regional.
- Menjadi warga usaha yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif kepada stakeholders.⁸⁸

8. PT. Nusantara Infrastructura Tbk

PT Nusantara Infrastructure Tbk (META) didirikan pada 01 September 1995 dengan nama PT Sawitia Bersama Darma dan mulai beroperasi secara komersial pada 02 Januari 2000. Meta beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain PT Sawitia Bersama Darma pada 01 September 1995, kemudian berganti lagi menjadi PT Wahana Trandindo Jaya pada 10 Juni 1998, lalu berganti menjadi Metamedia Technologies Tbk pada 22 Februari 2001 dan sekarang telah menjadi Nusantara Infrastructure Tbk pada 04 Juli 2006.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Meta terutama bergerak dalam bidang jasa, perdagangan dan pembangunan yang berhubungan dengan bidang usaha infrastruktur, pertambangan, minyak dan gas bumi. Kegiatan utama META adalah melakukan investasi dalam pengelolaan jalan tol (Jakarta dan Makassar), jasa pelabuhan, perdagangan, jasa dan pembangunan.

Pada tanggal 29 Juni 2001, META memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham META (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dan disertai Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Juli 2001.⁸⁹

⁸⁸ Annual Report, Diakses dari www.idx.id.

⁸⁹ Britama.com, “ Sejarah dan Profil Singkat META (Nusantara Infrastructure Tbk),” didapat dari <http://britama.com> [home page on-line]: Internet (diakses tanggal 04 Desember 2012)

Visi : Menjadikan perusahaan Indonesia terkemuka di bidang investasi dan pembangunan infrastruktur.

Misi : Memenuhi kebutuhan infrastruktur dengan standar tertinggi untuk meningkatkan kualitas hidup dan menciptakan nilai terbaik bagi seluruh pemengku kepentingan.⁹⁰

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini menguji apakah variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang Berbasis Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Berdasarkan populasi terdapat 407 perusahaan Manufaktur berbasis Syariah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, setiap 1 sektor di ambil 1 perusahaan data keuangannya. Dan data yang dapat di ambil sampelnya hanya 8 sektor dan juga 8 sampel perusahaan 8 perusahaan kemudian dikali 5 tahun periode yaitu 2014-2018. Sehingga akan menghasilkan $n = 40$, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$N = 8 \text{ perusahaan} \times 5 \text{ tahun} = 40 \text{ sampel}$$

C. Penyajian Data

Data pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara mengakses dan mendownload situs resmi dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.id.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* pada masing-masing Perusahaan Manufaktur yang Berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018.

⁹⁰ Nusantara Infrastructure,” Visi dan Misi Kami,” didapat dari <http://www.nusantarainfrastructure> [home page on-line)

1. Data Variabel Y (Harga Saham)

Berikut ini adalah hasil perhitungan Harga Saham pada masing-masing Perusahaan Manufaktur yang Berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.1
Data Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Berbasis
Syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

No	Kode Perusahaan	Harga Saham					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	TGKA	2,900	2,750	3,280	2,600	2,550	2,816
2	ADES	1,375	1,015	1,000	885	910	1,037
3	ALKA	180	147	280	306	490	281
4	LSIP	1,890	1,320	1,740	1,420	1,310	1,536
5	JKON	850	840	620	540	540	678
6	ITMG	15,375	5,725	16,875	20,700	30,300	17,795
7	AUTO	4,200	1,600	2,050	2,060	1,950	2,372
8	META	201	74	131	216	226	170
Jumlah		22,570	11,797	23,795	26,451	36,100	21,153
Rata-rata		3,762	1,966	3,966	4,409	6,017	3,526

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah, 2019)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya harga saham mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ketahun. Pada tahun 2014 nilai rata-rata harga saham adalah sebesar 3,762, lalu pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,966. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 3,966, kemudian pada tahun 2017 kembali mengalami kenaikan 4,409 dan pada tahun 2018 masih juga terjadi kenaikan sebesar 6,017.

2. Data Variabel X₁ (Current Ratio)

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* pada masing-masing Perusahaan Manufaktur yang Berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.2
Data *Current Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Berbasis
Syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

No	Kode Perusahaan	CR					Rata-rata tahun
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	TGKA	155.34	159.78	172.10	178.40	165.72	166.27
2	ADES	152.34	138.60	163.51	120.15	141.18	143.16
3	ALKA	124.55	101.48	91.89	129.81	155.15	120.57
4	LSIP	249.63	222.10	245.91	520.93	288.19	305.35
5	JKON	145.73	164.87	169.29	170.37	126.68	155.39
6	ITMG	156.40	180.18	225.68	243.35	207.79	202.68
7	AUTO	133.19	132.29	150.51	171.91	145.21	146.62
8	META	327.32	252.80	311.32	273.31	141.18	261.19
Jumlah		1444.48	1352.09	1530.22	1808.23	1371.10	1,501.22
Rata-rata		180.56	169.01	191.28	226.03	171.39	187.65

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah, 2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai CR setiap tahunnya menunjukkan trend yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ketahun. Pada tahun 2014 nilai rata-rata sebesar 180,56 kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 169,01. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 191,28 dan pada tahun 2017 kembali mengalami kenaikan sebesar 226,03, kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 171,39. Pada dasarnya CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam hal likuiditas perusahaan dan modal perusahaan.

Apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajibannya sedangkan apabila *Current Ratio* mengalami penurunan maka perusahaan tersebut akan akan sulit dalam memenuhi kewajiban perusahaan terutama untuk jangka pendek namun apabila sebaliknya mencerminkan perusahaan yang likuiditas namun akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas.

3. Data Variabel X₂ (*Debt to Equity Ratio*)

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing Perusahaan Manufaktur yang Berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.3

**Data *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2018**

No	Kode Perusahaan	DER					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	TGKA	236.25	213.95	184.56	171.43	198.03	200.84
2	ADES	72.17	98.93	99.66	98.63	94.04	92.69
3	ALKA	296.28	133.39	123.81	306.33	13.41	174.65
4	LSIP	24.42	20.59	23.71	19.97	27.67	23.27
5	JKON	118.83	96.02	82.09	74.89	101.54	94.67
6	ITMG	48.14	41.20	33.32	41.80	47.02	42.30
7	AUTO	41.85	41.36	38.68	37.21	44.96	40.81
8	META	72.58	85.84	111.92	109.86	94.04	94.85
Jumlah		910.53	731.28	697.76	860.11	620.71	764.08
Rata-rata		113.82	91.41	87.22	107.51	77.59	95.51

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah, 2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai DER pada tahun 2014 rata-ratanya sebesar 113,82, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 91,41. Kemudian pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 87,22, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 107,51, dan pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan mencapai 77,59.

Apabila DER mengalami penurunan maka akan semakin baik bagi perusahaan, karena semakin rendah rasio hutang semakin besar perlindungan yang diperoleh kreditur.

4. Data Variabel X_3 (*Return On Assets*)

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Assets* pada masing-masing Perusahaan Manufaktur yang Berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia.

Table 4.4

Data *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur yang Berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

No	Kode Perusahaan	ROA					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	TGKA	6.68	7.41	7.86	8.72	6.45	7.42
2	ADES	6.18	5.03	7.29	4.55	2.51	5.11
3	ALKA	1.40	0.04	-0.68	4.21	9.99	2.99
4	LSIP	10.67	7.04	6.27	7.83	2.15	6.79
5	JKON	5.72	6.21	8.28	7.38	1.93	5.90
6	ITMG	15.34	5.36	10.80	18.60	13.38	12.70
7	AUTO	6.05	2.22	2.86	3.74	2.81	3.53
8	META	3.74	4.36	2.96	1.75	2.51	3.06
Jumlah		55.77	37.66	45.64	56.77	41.72	47.51
Rata-rata		6.97	4.71	5.71	7.10	5.21	5.94

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah, 2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai ROA pada tahun 2014 mencapai nilai rata-rata sebesar 6,97, tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4,71. Kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 5,71, pada tahun 2017 kembali mengalami kenaikan sebesar 7,10, dan pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 5,21.

D. Analisis Data

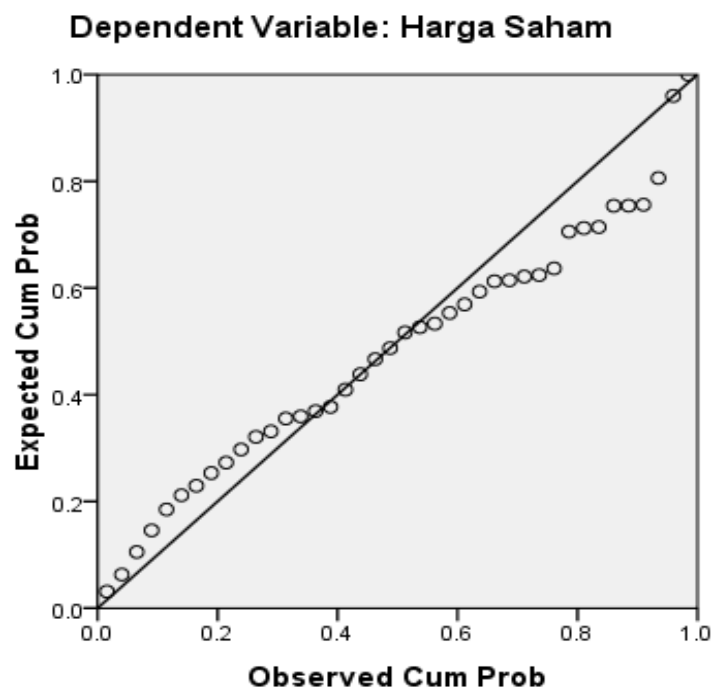
1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan analisis, terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Tujuan dari asumsi klasik ini adalah untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

a) Uji Normal P-P Plot of Standarlized Residual

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut. Metode ini menggunakan analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram maupun dengan melihat secara *Normal Probabilty Plot*.

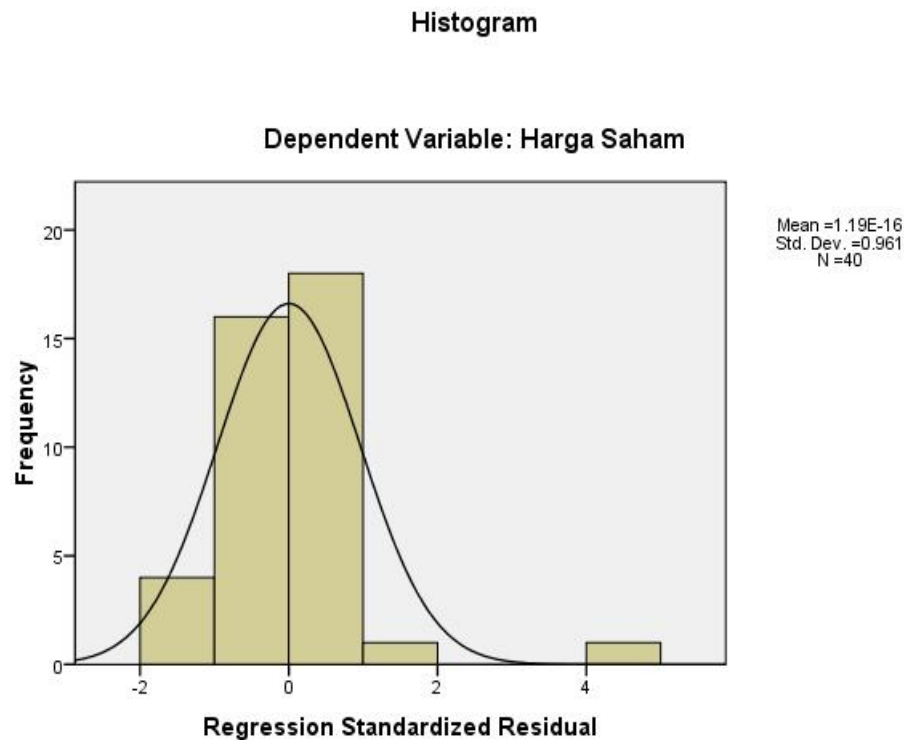
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1 Grafik normal P-Plot

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa titik mendekati arah diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis atau memenuhi uji asumsi normalitas.

Data berikut ini adalah uji normalitas data dengan menggunakan metode analisis grafik secara histogram dengan melihat histogram residualnya.



Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas Data

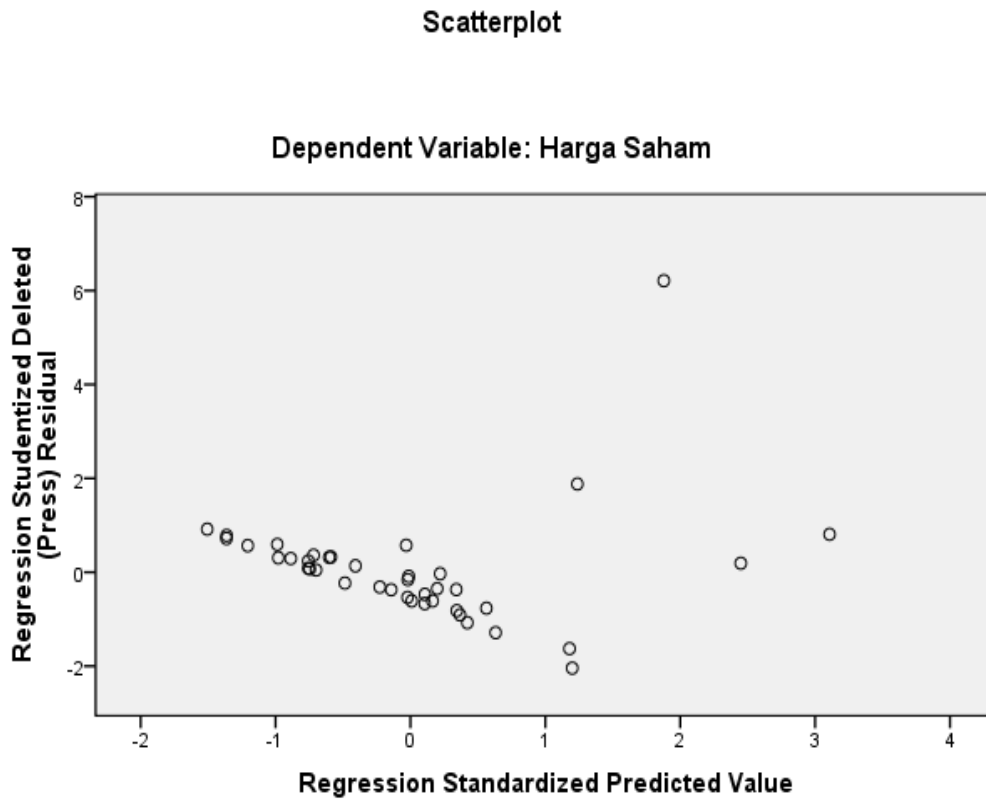
Pada gambar 4.2 di atas kita ketahui bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa variable berdistribusi normal dikarenakan kurva menunjukkan keseimbangan baik dari sisi kiri maupun sisi kanan, dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang sempurna.

b) Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik *scatterplot*. Pengujian *scatterplot*, model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur dan bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.



Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari hasil *scatterplot* terlihat bahwa ada pola yang tidak jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengidentifikasi tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variable independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Rerurn On Assets*.

c) Uji Autokorelasi

Auto korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah *autokorelasi*. Model regresi yang baik adalah variabel bebas dari *autokorelasi*. Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W), yaitu:

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.5
Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary ^b										
		R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
Model	R	Square	Square	Estimate	Change	F Change	df1	df2	Change	
1	.729 ^a	.532	.493	4486.12302	.532	13.649	3	36	.000	2.109

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (D-W) adalah sebesar 2.109 yang berarti $+2 < 2.109 < 2$. Dengan demikian dapat disimpulkan berarti ada autokorelasi negatif.

Dari hasil ketiga uji asumsi klasik di atas, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini bersifat normal yaitu bebas dari asumsi-asumsi klasik yang ada. Artinya, untuk selanjutnya dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda.

2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam menganalisis data. Dimana regresi analisis linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 16.0 :

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1055.354	2694.132		-.392	.698
CR	-8.143	9.879	-.101	-.824	.415
DER	-8.235	10.637	-.096	-.774	.444
ROA	1128.875	186.836	.718	6.042	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai dari masing-masing variabel berikut:

Konstanta = -1055.354

Current Ratio = -8.143

Debt to Equity Ratio = -8.235

Return On Assets = 1128.875

Maka persamaan regresi linier berganda yang dapat di formulasikan adalah sebagai berikut:

$$Y = -1055.354 - (8.143X_1) - (8.235X_2) + (1128.875X_3) + e$$

Keterangan:

- a. Nilai a = -1055.354 menunjukkan bahwa apabila nilai dimensi Harga Saham yang terdiri dari *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *Return On Assets* (X_3) bernilai nol, maka Harga Saham Perusahaan

Manufaktur sebesar -1055.354 atau dapat dikatakan Harga Saham tetap bernilai -1055.354 apabila tidak dipengaruhi oleh statistik *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *Return On Assets* (X_3).

- b. Nilai $\beta_1 = -8.143$ dengan arah hubungan yang statistik menunjukkan bahwa setiap penurunan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan Harga Saham sebesar -8.143 atau sebesar -814,3% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- c. Nilai $\beta_2 = -8.235$ dengan arah hubungan statistik menunjukkan bahwa setiap penurunan *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan Harga Saham sebesar -8.235 atau sebesar -823,5% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- d. Nilai $\beta_3 = 1.128,875$ dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return On Assets* maka akan diikuti oleh penurunan Harga Saham sebesar 1128.875 atau sebesar 11.88,75% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan hasil regresi linier di atas, dapat diketahui bahwa keberadaan nilai probability yang ada turut memberikan kontribusinya terhadap kenaikan maupun penurunan pada variabel Y. Oleh sebab itu, untuk selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis yaitu menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f).

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial t dilakukan untuk menguji apakah statistik bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Gambar 4.4 Rumus Uji t

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya jumlah sampel

1. Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

Ha diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

Ha ditolak jika : $t_{hitung} < t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t di atas penulis menggunakan pengelolaan data SPSS *for windows* versi 16.0, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1055.354	2694.132		-.392	.698
CR	-8.143	9.879	-.101	-.824	.415
DER	-8.235	10.637	-.096	-.774	.444
ROA	1128.875	186.836	.718	6.042	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil pengujian statistik t pada tabel di atas dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui kemampuan *Current Ratio* secara individual (parsial) dan untuk melihat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga saham. Untuk itu bentuk pengujian uji t dilakukan pada tingkat:

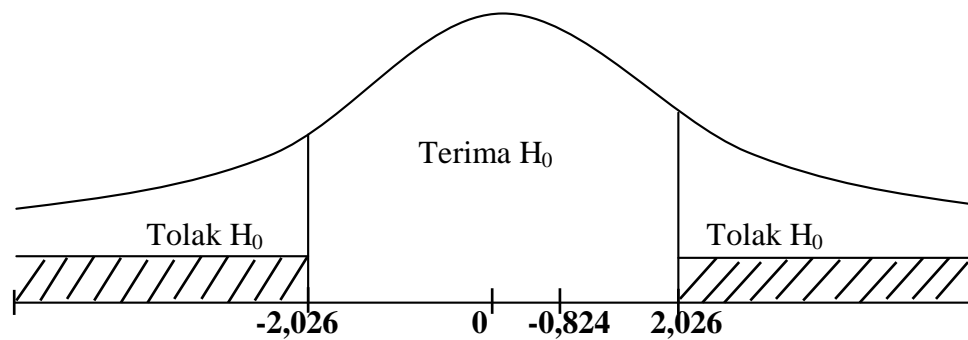
$\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 3 = 37$ adalah 2,026

$t_{hitung} = -0,824$ dan $t_{tabel} = 2,026$

Kriteria pengambilan keputusan :

Ha diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

Ha di tolak jika : $t_{hitung} < t_{tabel}$



Gambar 4.5
Hasil Pengujian Hipotesis *Current Ratio*
terhadap Harga Saham

Nilai t_{hitung} *Current Ratio* sebesar -0,826 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,024 dengan sig. 0,415 lebih besar dari alpha (0,05) (sig. 0,415 > α 0,05). Dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial hubungan *Current Ratio* tidak ada pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui kemampuan *Debt to Equity Ratio* secara individual (parsial) dan untuk melihat hubungan yang signifikan

atau tidak terhadap Harga saham. Untuk itu bentuk pengujian uji t dilakukan pada tingkat:

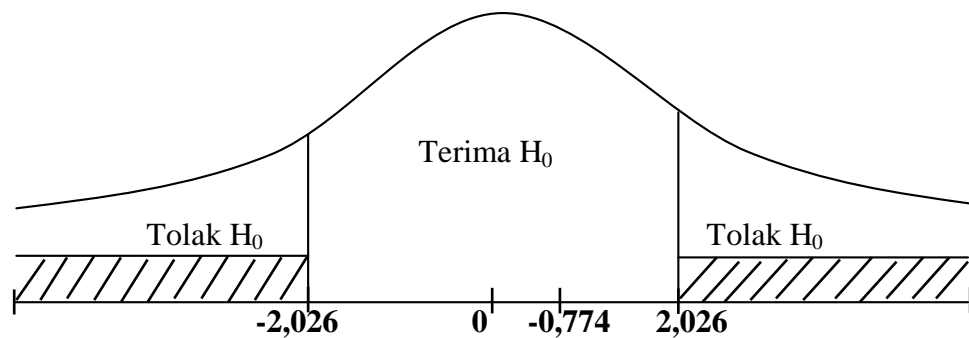
$\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 3 = 37$ adalah 2,026

$t_{hitung} = -0,774$ dan $t_{tabel} = 2,026$

Kriteria pengambilan keputusan :

Ha diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

Ha di tolak jika : $t_{hitung} < t_{tabel}$



Gambar 4.6

**Hasil Pengujian Hipotesis *Debt to Equity Ratio*
terhadap Harga Saham**

Nilai t_{hitung} *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,774 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,026 dengan sig. 0,415 lebih besar dari alpha (0,05) (sig. 0,444 > α 0,05). Dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial hubungan *Debt to Equity Ratio* tidak ada pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui kemampuan *Return On Assets* secara individual (parsial) dan untuk melihat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. Untuk itu bentuk pengujian uji t dilakukan pada tingkat:

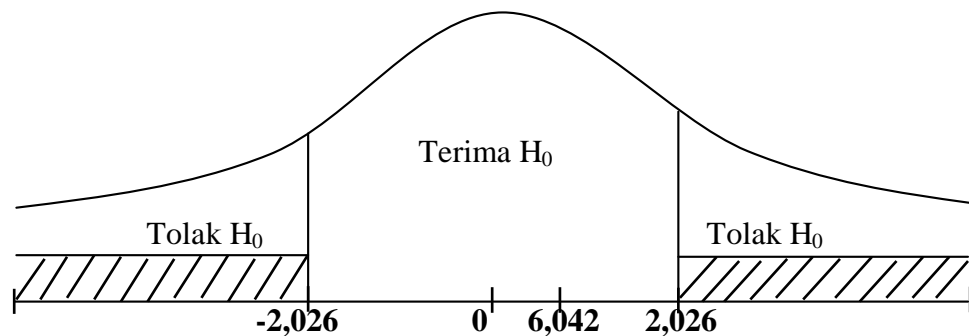
$\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 3 = 37$ adalah 2,026

$t_{hitung} = 6,042$ dan $t_{tabel} = 2,026$

Kriteria pengambilan keputusan :

Ha diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

Ha di tolak jika : $t_{hitung} < t_{tabel}$



Gambar 4.7

**Hasil Pengujian Hipotesis *Return On Assets*
terhadap Harga Saham**

Nilai t_{hitung} *Return On Assets* sebesar 6,042 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,026 dengan sig. 0,00 lebih kecil dari alpha (0,05) (sig. 0,00 < α 0,05). Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara persial hubungan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

b. Uji simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Bentuk pengujian:

$H_0 : \mu = 0$, tidak terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Rerurn On Assets*.

$H_0 : \mu \neq 0$, terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Rerurn On Assets*.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Ha diterima apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$
- 2) Ha ditolak apabila : $F_{hitung} < F_{tabel}$

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS for windows versi 16.0, maka diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.240E8	3	2.747E8	13.649	.000 ^a
	Residual	7.245E8	36	2.013E7		
	Total	1.549E9	39			

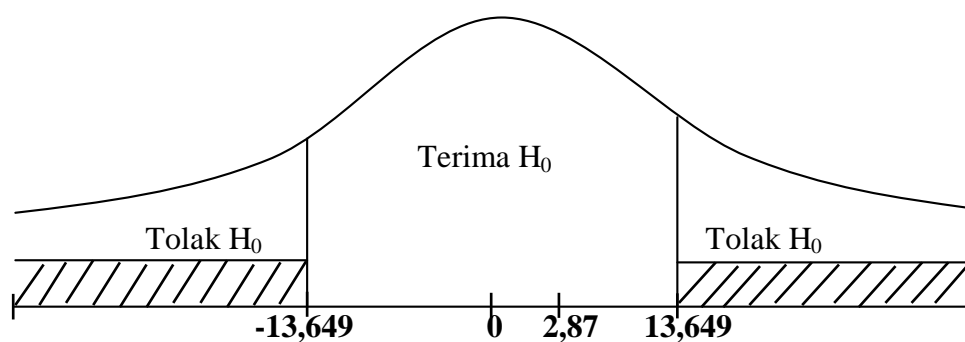
a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji f pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 40$ adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 40 - 3 - 1 = 36$$

$$F_{hitung} = 13,649 \quad F_{tabel} = 2,87$$



Gambar 4.8

Hasil Pengujian Hipotesis *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Berdasarkan ANOVA (*Analysis Of Varians*) di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 13,649 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,87 dengan tingkat signifikan $0,00 < 0,05$.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien Determinasi (R-Square) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel dependen dipengaruhi oleh variasi nilai variabel independen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap harga saham dapat diketahui melalui uji determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.729 ^a	.532	.493	4486.12302	2.109

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Pada tabel di atas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0,532 menunjukkan korelasi atau hubungan harga Saham (variabel dependen) dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* (variabel independen) memiliki tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,532 \times 100\%$$

$$D = 53,2\%$$

Tabel 4.10
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan table di atas nilai R-Square (R^2) atau koefisien yang disesuaikan adalah 0,532. Hal ini berarti bahwa sebesar 53,2% harga saham dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* dengan tingkat hubungan sedang. Sedangkan sisanya sebesar 46,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Interpretasi Hasil Analisis Data

Analisis hasil penelitian adalah analisis mengenai hasil penelitian ini dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan dari hasil penelitian sebelumnya serta pola yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut:

Berikut ini terdapat empat bagian utama yang akan dibahas dalam hasil analisis penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia, dapat dilihat pada uji persial (uji t) yang menunjukkan hasil yaitu nilai t_{hitung} *Current Ratio* sebesar -0,826 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,024 dengan sig. 0,415 lebih besar dari alpha (0,05) (sig. 0,415 > α 0,05). Dengan demikian secara parsial menunjukkan bahwa hubungan *Current Ratio* tidak ada pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Penurunan *Current Ratio* tersebut diikuti dengan penurunan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Current Ratio (CR) adalah rasio yang mewakili likuiditas, likuiditas adalah kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin likuid perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga, CR mempengaruhi harga saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rita *et al.* yang menyatakan bahwa secara persial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.⁹¹

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari teori maupun penelitian teardahulu yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara persial tidak ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia, mungkin pada perusahaan lain ataupun faktor-faktor lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap Harga Saham periode 2014 sampai dengan 2018.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia, dapat dilihat pada uji persial (uji t) yang menunjukkan hasil yaitu nilai t_{hitung} *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,774 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,026 dengan sig. 0,415 lebih besar dari alpha (0,05) (sig. 0,444 > α 0,05). Dengan demikian secara parsial menunjukkan bahwa hubungan *Debt to Equity Ratio* tidak ada pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

DER mempunyai pengaruh buruk bagi perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi hutang perusahaan akan mengurangi return yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, investor lebih memilih kinerja perusahaan dalam pengembalian modal daripada hutang. Menurut investor dan calon investor

⁹¹ Rita Widayanti & Fredella Colline, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015, vol. 21, No. 1

pengembalian modal yang stabil dalam perusahaan lebih berpengaruh dalam harga saham dibandingkan dengan pembayaran hutang. Perusahaan yang laveragennya tinggi akan mendapatkan dividen yang kecil, begitu sebaliknya perusahaan yang laveragennya rendah akan mendapatkan dividen tinggi karena mereka memiliki kewajiban untuk menggunakan pendapatan mereka untuk membayar tagihan hutang.

Kondisi ini tidak disukai oleh investor karena dividen yang diperoleh investor akan menurun, semakin besar DER maka akan semakin besar risiko yang ditanggung oleh investor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martina *et al.* yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.⁹²

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori penelitian terdahulu yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018.

3. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Penelitian mengenai pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia, dapat dilihat pada uji parsial (uji t) yang menunjukkan hasil yaitu nilai t_{hitung} *Return On Assets* sebesar 6,042 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,026 dengan sig. 0,00 lebih kecil dari alpha (0,05) (sig. 0,00 < α 0,05). Dengan demikian secara persial menunjukkan bahwa hubungan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hal ini berarti, semakin tinggi ROA yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin produktif dan semakin efektif perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba, laba yang semakin meningkat juga

⁹² Martina et al, pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia, vol. 2, h. 87

akan meningkatkan tingkat pengembalian (*return*) kepada investor. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi di dalam perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Siti Nur'aidawati yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.⁹³

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori penelitian terdahulu yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan 2018 yang menyatakan bahwa F_{hitung} sebesar 13,649 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,87 dengan tingkat signifikan $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sementara nilai F_{tabel} berdasarkan $dk = n-k-1 = 36$ dengan tingkat signifikan 5% adalah 2,87. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima (karena nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel}).

Hal ini berarti ada pengaruh simultan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 sampai dengan 2018.

⁹³ Siti Nur'aidawati, Pengaruh CR, TATO, DER, ROA Terhadap Harga Saham dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan, vol. 1, h. 81

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan mengenai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur yang Berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018 adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara persial membuktikan bahwa *Current Ratio* tidak ada pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Hasil penelitian secara persial membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak ada pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Hasil penelitian secara persial membuktikan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi investor, dalam mengambil keputusan berinvestasi saham pada perusahaan manufaktur, dapat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian ini, yang berpengaruh signifikan hanya *Return On Assets* saja.
2. Bagi perusahaan, perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan harga saham, dengan menggunakan biaya secara efektif dan efisien.
3. Selanjutnya bagi peneliti, diharapkan untuk menambah variabel independen, menggunakan periode pengamatan dan menambah sampel sehingga dapat memungkinkan untuk memperoleh hasil yang baik dan dapat mempengaruhi variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Al - Qur'an Surah. Al – Hadid Ayat 7
- Al - Qur'an Surah. Al – Hadid Ayat 11
- Al - Qur'an Surah. Al- Israa' Ayat 35
- Arif M, Nur Rianto Al. *Lembaga Keuangan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Arif dan Martina. “Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia”. *Journal Of Applied Managerial Accounting*. No. 2. Volume 2. 2018
- Budi & Rheza. “Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)”. *Journal Of Management*. No. 4. Volume 5. 2016
- Britama.com, “*Sejarah dan Profil Singkat META (Nusantara Infrastructure Tbk)*”. <http://britama.com> [home page on-line). (Diakses tanggal 04 Desember 2012)
- Fredella dan Rita. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015”. *Jurnal Bina Ekonomi*. No 1. Volume 21. 2017
- Hadis Riwayat. Bukhari dalam Shahihnya IV/585 no.2287, dan Muslim dalam Shahihnya V/471 no.3978, dari hadits Abu Hurairah
- Hadis Riwayat. Bukhari dan Muslim
- Hani, Syafrida. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Medan: In Media. 2014
- Harmono. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara. 2009
- Juliandi, Azuar dan Irfan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis*, Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2013
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kelima. Jakarta: Bumi Aksara. 2012
- Margaretha, Farah. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan* Jakarta: Erlangga. 2011

Murhadi, Werner R. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*, Jakarta: Salemba Empat. 2013

Najmudin. *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, Yogyakarta: Andi. 2011

Natalia & Meilinda. "Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen". *Jurnal Akuntansi*. No. 2. Volume 17. 2017

Nur'aidawati, Siti. "Pengaruh CR, TATO, DER dan ROA terhadap harga saham dan dampaknya pada nilai perusahaan, *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*". No. 3. Volume 1. 2018

Nusantara Infrastructure, "Visi dan Misi Kami". <http://www.nusantarainfrastructure> [home page on-line]

Subarjo. "Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)* Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus PT Kalbe Farma Tbk Periode Tahun 2001-2014)". *Jurnal Maksipreneur*. No. 2. Volume 4. 2015

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2016

Suharno, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*, Skripsi. 2016.

Sutedi, Adrian. *Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika. 2011

Wasilah, Sri Nurhayati, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat. 2015

[Www.idx.id](http://www.idx.id).

Zahroh, Diko & Sri. "Pengaruh ROE, DER, TATO, dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Administrasi Bisnis*. No. 2. Volume 32. 2016

LAMPIRAN

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.729 ^a	.532	.493	4486.12302	.532	13.649	3	36	.000	2.109

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.240E8	3	2.747E8	13.649	.000 ^a
	Residual	7.245E8	36	2.013E7		
	Total	1.549E9	39			

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

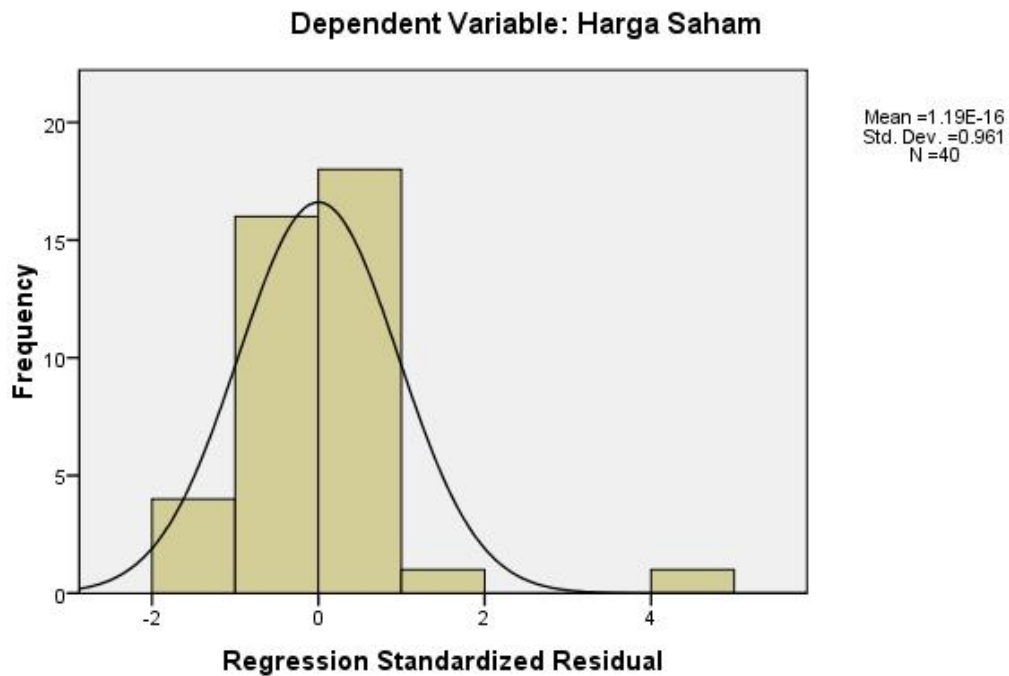
b. Dependent Variable: Harga Saham

Coefficients^a

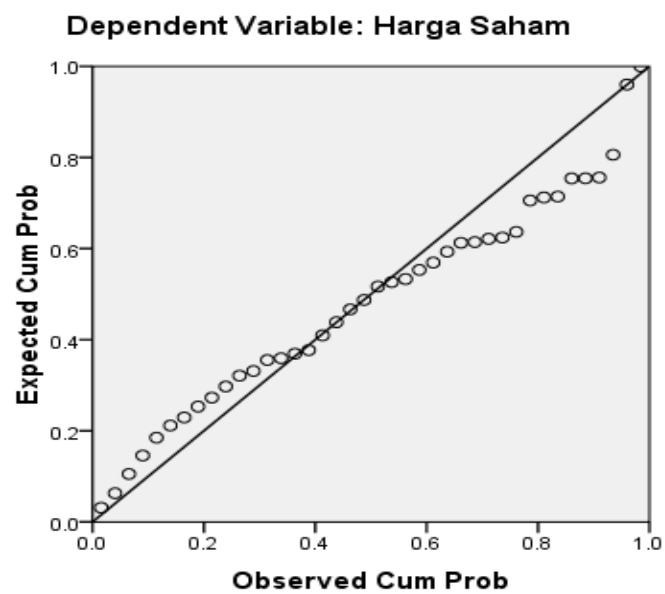
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1055.354	2694.132		-.392	.698
	CR	-8.143	9.879	-.101	-.824	.415
	DER	-8.235	10.637	-.096	-.774	.444
	ROA	1128.875	186.836	.718	6.042	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Histogram

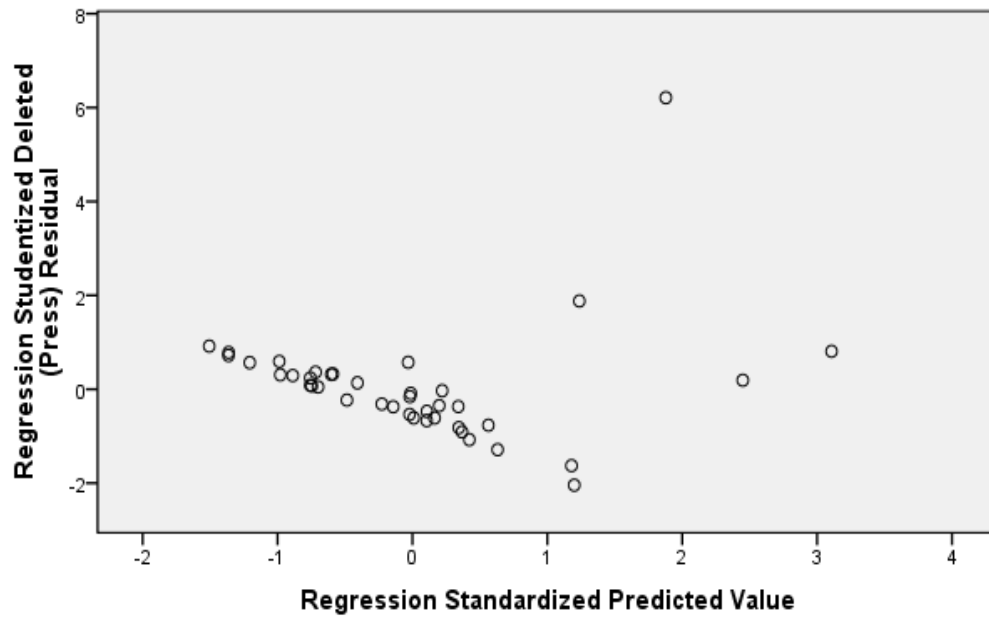


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: Harga Saham



**Tabulasi Data Perusahaan Manufaktur yang Berbasis Syariah
di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**

1. Aktiva Lancar

No	Kode Perusahaan	Aktiva Lancar					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	TGKA	2,276,844	2,420,755	2,489,451	2,736,455	3,235,080	2,631,717
2	ADES	239,021	276,323	319,614	294,244	330,263	291,893
3	ALKA	215,812	71,783	58,324	277,157	280,383	180,692
4	LSIP	1,863,506	1,268,557	1,919,661	2,168,415	2,954,927	2,035,013
5	JKON	2,713,953	2,573,497	2,496,151	2,413,164	2,699,766	2,579,306
6	ITMG	569,553	512,318	539,004	796,996	832,787	650,132
7	AUTO	5,138,080	4,796,770	4,903,902	5,228,541	6,214,107	5,256,280
8	META	1,236,846	1,407,658	1,411,386	1,262,388	330,263	1,129,708
Jumlah		14,253,615	13,327,661	14,137,493	15,177,360	16,877,576	14,754,741
Rata-rata		1,781,702	1,665,958	1,767,187	1,897,170	2,109,697	1,844,343

2. Hutang Lancar

No	Kode Perusahaan	Hutang Lancar					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	TGKA	1,465,760	1,515,046	1,446,549	1,533,875	1,952,183	1,582,683
2	ADES	156,902	199,364	195,466	244,888	233,924	206,109
3	ALKA	173,277	70,739	63,472	213,516	180,718	140,344
4	LSIP	746,520	571,162	780,627	416,258	1,025,348	707,983
5	JKON	1,862,336	1,560,940	1,474,481	1,416,456	2,131,212	1,689,085
6	ITMG	364,170	284,344	238,835	327,508	400,791	323,130
7	AUTO	3,857,809	3,625,907	3,258,146	3,041,502	4,279,316	3,612,536
8	META	377,866	556,830	453,351	461,886	233,924	416,771
Jumlah		9,004,640	8,384,332	7,910,927	7,655,889	10,437,416	8,678,641
Rata-rata		1,125,580	1,048,042	988,866	956,986	1,304,677	1,084,830

3. Total Hutang

No	Kode Perusahaan	Total Hutang					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	TGKA	1,736,229	1,803,388	1,742,100	1,847,345	2,273,020	1,880,416
2	ADES	210,845	324,855	383,091	417,225	418,140	350,831
3	ALKA	183,317	82,596	75,514	226,718	14,387	116,506
4	LSIP	1,710,342	1,510,814	1,813,104	1,622,216	2,260,165	1,783,328
5	JKON	2,097,312	1,866,429	1,806,636	1,799,504	2,441,927	2,002,362
6	ITMG	425,874	343,806	302,362	400,524	471,172	388,748
7	AUTO	4,244,862	4,195,684	4,075,716	4,003,233	4,928,255	4,289,550
8	META	1,713,928	2,235,705	2,751,170	2,785,074	418,140	1,980,803
Jumlah		12,322,709	12,363,277	12,949,693	13,101,839	13,225,206	12,792,545
Rata-rata		1,540,339	1,545,410	1,618,712	1,637,730	1,653,151	1,599,068

4. Modal Sendiri

No	Kode Perusahaan	Modal Sendiri					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	TGKA	734,917	842,914	943,930	1,077,618	1,147,825	949,441
2	ADES	292,145	328,369	384,388	423,011	444,624	374,507
3	ALKA	61,872	61,919	60,992	74,011	107,271	73,213
4	LSIP	7,002,732	7,337,978	7,645,984	8,122,165	8,167,479	7,655,268
5	JKON	1,764,982	1,943,845	2,200,751	2,403,012	2,404,877	2,143,493
6	ITMG	884,620	834,557	907,430	958,139	1,002,139	917,377
7	AUTO	10,142,706	10,143,426	10,536,558	10,759,076	10,962,358	10,508,825
8	META	2,361,321	2,604,489	2,458,143	2,535,222	444,624	2,080,760
Jumlah		23,245,295	24,097,497	25,138,176	26,352,254	24,681,197	24,702,884
Rata-rata		2,905,662	3,012,187	3,142,272	3,294,032	3,085,150	3,087,860

5. Laba Bersih

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	TGKA	165,056	196,050	211,153	254,952	220,574	209,557
2	ADES	31,072	32,839	55,951	38,242	21,613	35,943
3	ALKA	3,438	51	-928	12,838	30,636	9,207
4	LSIP	929,405	623,309	592,769	763,423	224,036	626,588
5	JKON	221,051	236,635	331,660	309,948	93,544	238,568
6	ITMG	200,971	63,107	130,709	252,703	197,171	168,932
7	AUTO	869,800	318,567	418,203	551,406	446,188	520,833
8	META	152,320	211,031	154,257	93,115	21,613	126,467
Jumlah		2,573,113	1,681,589	1,893,774	2,276,627	1,255,375	1,936,096
Rata-rata		321,639	210,199	236,722	284,578	156,922	242,012

6. Total Aset

No	Kode Perusahaan	Total Aset					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	TGKA	2,471,584	2,646,301	2,686,030	2,924,963	3,420,844	2,829,944
2	ADES	502,990	653,224	767,479	840,236	862,764	725,339
3	ALKA	245,298	144,628	136,619	305,208	306,715	227,694
4	LSIP	8,713,074	8,848,792	9,459,088	9,744,381	10,427,644	9,438,596
5	JKON	3,862,294	3,810,273	4,007,387	4,202,515	4,846,804	4,145,855
6	ITMG	1,310,494	1,178,363	1,209,792	1,358,662	1,473,311	1,306,124
7	AUTO	14,387,568	14,339,110	14,612,274	14,762,309	15,890,613	14,798,375
8	META	4,075,249	4,840,194	5,209,314	5,320,297	862,764	4,061,564
Jumlah		35,568,551	36,460,885	38,087,983	39,458,571	38,091,459	37,533,490
Rata-rata		4,446,069	4,557,611	4,760,998	4,932,321	4,761,432	4,691,686

7. *Current Ratio*

No	Kode Perusahaan	CR					Rata- rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	TGKA	155.34	159.78	172.10	178.40	165.72	166.27
2	ADES	152.34	138.60	163.51	120.15	141.18	143.16
3	ALKA	124.55	101.48	91.89	129.81	155.15	120.57
4	LSIP	249.63	222.10	245.91	520.93	288.19	305.35
5	JKON	145.73	164.87	169.29	170.37	126.68	155.39
6	ITMG	156.40	180.18	225.68	243.35	207.79	202.68
7	AUTO	133.19	132.29	150.51	171.91	145.21	146.62
8	META	327.32	252.80	311.32	273.31	141.18	261.19
Jumlah		1444.48	1352.09	1530.22	1808.23	1371.10	1,501.22
Rata-rata		180.56	169.01	191.28	226.03	171.39	187.65

8. *Debt to Equity Ratio*

No	Kode Perusahaan	DER					Rata- rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	TGKA	236.25	213.95	184.56	171.43	198.03	200.84
2	ADES	72.17	98.93	99.66	98.63	94.04	92.69
3	ALKA	296.28	133.39	123.81	306.33	13.41	174.65
4	LSIP	24.42	20.59	23.71	19.97	27.67	23.27
5	JKON	118.83	96.02	82.09	74.89	101.54	94.67
6	ITMG	48.14	41.20	33.32	41.80	47.02	42.30
7	AUTO	41.85	41.36	38.68	37.21	44.96	40.81
8	META	72.58	85.84	111.92	109.86	94.04	94.85
Jumlah		910.53	731.28	697.76	860.11	620.71	764.08
Rata-rata		113.82	91.41	87.22	107.51	77.59	95.51

9. Return On Assets

No	Kode Perusahaan	ROA					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	TGKA	6.68	7.41	7.86	8.72	6.45	7.42
2	ADES	6.18	5.03	7.29	4.55	2.51	5.11
3	ALKA	1.40	0.04	-0.68	4.21	9.99	2.99
4	LSIP	10.67	7.04	6.27	7.83	2.15	6.79
5	JKON	5.72	6.21	8.28	7.38	1.93	5.90
6	ITMG	15.34	5.36	10.80	18.60	13.38	12.70
7	AUTO	6.05	2.22	2.86	3.74	2.81	3.53
8	META	3.74	4.36	2.96	1.75	2.51	3.06
Jumlah		55.77	37.66	45.64	56.77	41.72	47.51
Rata-rata		6.97	4.71	5.71	7.10	5.21	5.94

10. Harga Saham

No	Kode Perusahaan	Harga Saham					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	TGKA	2,900	2,750	3,280	2,600	2,550	2,816
2	ADES	1,375	1,015	1,000	885	910	1,037
3	ALKA	180	147	280	306	490	281
4	LSIP	1,890	1,320	1,740	1,420	1,310	1,536
5	JKON	850	840	620	540	540	678
6	ITMG	15,375	5,725	16,875	20,700	30,300	17,795
7	AUTO	4,200	1,600	2,050	2,060	1,950	2,372
8	META	201	74	131	216	226	170
Jumlah		22,570	11,797	23,795	26,451	36,100	21,153
Rata-rata		3,762	1,966	3,966	4,409	6,017	3,526